

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN KB HORMONAL  
SUNTIK TERHADAP MASA TERJADINYA  
MENOPAUSE DI PUSKESMAS SERBELAWAN,  
KECAMATAN DOLOK BATU NANGGAR,  
KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2020**



**Oleh :**

**WIDYA ANGGRIANI  
NIM : P07524520031**

**POLTEKKES KEMENKES RI MEDAN  
JURUSAN KEBIDANAN  
PRODI D-IV ALIH JENJANG  
KEBIDANAN MEDAN  
T.A 2019/2020**

## **SKRIPSI**

# **HUBUNGAN PENGGUNAAN KB HORMONAL SUNTIK TERHADAP MASA TERJADINYA MENOPAUSE DI PUSKESMAS SERBELAWAN, KECAMATAN DOLOK BATU NANGGAR, KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2020**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Pendidikan Alih Jenjang  
Kebidanan Pada Program Studi D-IV Alih Jenjang Kebidanan Medan  
Poltekkes Kemenkes RI Medan



**Oleh :**

**WIDYA ANGGRIANI  
NIM : P07524520031**

**POLTEKKES KEMENKES RI MEDAN  
JURUSAN KEBIDANAN  
PRODI D-IV ALIH JENJANG  
KEBIDANAN MEDAN  
T.A 2019/2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**NAMA** : WIDYA ANGGRIANI  
**NIM** : P07524520031  
**JUDUL** : HUBUNGAN PENGGUNAAN KB HORMONAL SUNTIK  
TERHADAP MASA TERJADINYA MENOPAUSE DI  
PUSKESMAS SERBELAWAN, KECAMATAN DOLOK  
BATU NANGGAR, KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN  
2020

**SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI UNTUK  
DI PERTAHANKAN PADA UJIAN SEMINAR HASIL  
TANGGAL, 17 DESEMBER 2020**


**Oleh :**

**PEMBIMBING UTAMA**



Suswati, SST, M.Kes  
NIP : 196505011988032001

**PEMBIMBING PENDAMPING**



Tri Marini SN, SST, M.Keb  
NIP : 198003082001122002

**MENGETAHUI  
KETUA JURUSAN KEBIDANAN**



Betty Mangkuij, SST, M.Keb  
NIP : 196609101994032001

**LEMBAR PENGESAHAN**

**NAMA** : WIDYA ANGGRIANI  
**NIM** : P07524520031  
**JUDUL** : HUBUNGAN PENGGUNAAN KB HORMONAL SUNTIK  
TERHADAP MASA TERJADINYA MENOPAUSE DI  
PUSKESMAS SERBELAWAN, KECAMATAN DOLOK  
BATU NANGGAR, KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN  
2020

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana terapan kebidanan pada Program Studi Diploma IV Alih Jenjang Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Medan Pada Tanggal 17 Desember 2020

**DEWAN PENGUJI**


**Pembimbing** : Suswati, SST, M.Kes

**Pembimbing** : Tri Marini SN, SST, M.Keb

**Penguji** : Yusrawati Hasibuan, SKM, M.Kes

()  
()  
()

**MENGETAHUI**

 **KETUA JURUSAN KEBIDANAN**

Betty Mangkuji, SST, M.Keb  
NIP : 196609101994032001

**Hubungan Penggunaan KB Hormonal Suntik Terhadap Masa Terjadinya  
Menopause Di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar,  
Kabupaten Simalungun Tahun 2020**

**Widya Anggriani**

Poltekkes Kemenkes Medan

Prodi D-IV Alih Jenjang Kebidanan Medan

Email : [anggrianiwiwid74@gmail.com](mailto:anggrianiwiwid74@gmail.com)

**ABSTRAK**

Program KB adalah sebuah program pembangunan sosial dasar yang sangat berarti untuk peningkatan pembangunan nasional dan kemajuan bangsa. Yang mana program KB ini akan mempengaruhi masa terjadinya menopause seorang wanita sehingga datangnya menopause akan lebih lama khususnya pengguna KB hormonal suntik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Penggunaan KB Hormonal Suntik Terhadap Masa Terjadinya Menopause Di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun Tahun 2020. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif *observasional analitik* dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* yaitu yang dilakukan dengan mengambil kasus atau responden secara acak. Populasi penelitian semua ibu menopause di Puskesmas Serbelawan sebanyak 52 orang dengan sampel seluruh ibu menopause sebanyak 35 orang dan dianalisa dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ada hubungan usia *p value*  $0,033 < (0,05)$ , riwayat penggunaan KB hormonal suntik *p value*  $0,000 < (0,05)$ , jenis kontrasepsi hormonal suntik *p value*  $0,000 < (0,05)$ , lama penggunaan KB hormonal suntik *p value*  $0,000 < (0,05)$  terhadap masa terjadinya menopause. Kepada petugas kesehatan di Puskesmas Serbelawan dapat memberikan kegiatan penyuluhan tentang menopause agar dapat mengetahui hubungan apa saja yang bisa menghambat terjadinya masa menopause.

*Kata Kunci* : Penggunaan KB Hormonal Suntik, Masa Terjadinya Menopause

**The Corelation between the Use of Hormone Injecting KB during  
Menopause at the Serbelawan Health Center, Dolok Batu Nanggar District,  
Simalungun Regency in 2020**

**Widya Anggriani**

Medan Health Polytechnic of Ministry of Health  
Extention Program of Applied Health Science In Midwifery  
Email : [anggrianiwiwid74@gmail.com](mailto:anggrianiwiwid74@gmail.com)

**ABSTRACT**

The family planning program is a basic social development program that is very meaningful for the improvement of national development and the progress of the nation. This family planning program will affect a woman's menopause period so that menopause will take longer, especially injecting hormonal contraceptive users. This study aims to determine the corelation between the use of injectable hormonal contraception on the period of menopause at the Serbelawan Health Center, Dolok Batu Nanggar District, Simalungun Regency in 2020. This type of research is quantitative observational analytic with a cross sectional design. The sampling technique used is a random sampling technique, which is done by taking cases or respondents randomly. The research population of all menopausal women at the Serbelawan Health Center was 52 people with a sample of 35 menopausal women and analyzed using the chi square test. The results showed that there was a relationship between age, p value  $0.033 < (0.05)$ , history of using injectable hormonal contraception p value  $0.000 < (0.05)$ , type of injectable hormonal contraception p value  $0.000 < (0.05)$ , duration of use of KB injectable hormone p value  $0.000 < (0.05)$  on the period of menopause. Health workers at the Serbelawan Community Health Center can provide counseling activities about menopause so that they can find out what corelation can inhibit the occurrence of menopause.

**Keywords** : Using Hormonal Birth Control By Injection, period of menopause



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat dan rahmat-Nya yang selalu dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Hubungan penggunaan KB hormonal suntik terhadap masa terjadinya menopause di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun Tahun 2020”**. Disusun sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Diploma IV Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan Jurusan Kebidanan Medan untuk mencapai gelar sarjana sains terapan kebidanan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes RI Medan.
2. Betty Mangkuji, SST, M.Keb selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Medan.
3. Yusniar Siregar, SST, M.Kes selaku Ketua Program Studi D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Medan.
4. Suswati, SST, M.Kes selaku Pembimbing utama yang telah meluangkan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk berkonsultasi dan bersedia memberikan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Tri Marini SN, SST, M.Keb selaku Pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk berkonsultasi dan bersedia memberikan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Yusrawati Hasibuan, SKM, M.Kes selaku penguji yang telah meluangkan

waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Dr. Sri Mardiani selaku Kepala Puskesmas Serbelawan dan seluruh Tenaga Kesehatan di Puskesmas Serbelawan yang telah memberikan izin, kesempatan dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada ibu dan keluarga responden atas kerjasamanya yang baik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Penulis mengucapkan terimakasih yang tidak bisa penulis gantikan dengan apapun kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa selalu berdoa untuk kesuksesan penulis dan tidak ada hentinya memberikan dukungan dan perhatiannya kepada penulis sehingga penulis selalu semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih untuk sahabat penulis yang telah memberikan dukungan, semangat dan selalu ada untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh rekan seangkatan mahasiswi D-IV Kebidanan Ajeng yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi dan banyak membantu, memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Medan, November 2021

Widya Anggriani



## DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak .....	i
Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	iii
Daftar Tabel .....	v
Daftar Bagan .....	vi
Daftar Lampiran .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
1. Tujuan Umum .....	4
2. Tujuan Khusus.....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
1. Manfaat Teoritis .....	4
2. Manfaat Praktis .....	4
E. Keaslian Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Keluarga Berencana .....	6
1. Definisi Keluarga Berencana .....	6
2. Tujuan Program Keluarga Berencana .....	6
3. Sasaran Keluarga Berencana .....	6
4. Ruang Lingkup Keluarga Berencana .....	7
5. Strategi Keluarga Berencana .....	7
B. Kontrasepsi Hormonal Suntik .....	8
1. Definisi KB Suntik .....	8
2. Klasifikasi KB Suntik .....	8
3. Penggunaan KB Suntik .....	9
4. Efektivitas KB Suntik .....	10
5. Indikasi dan Kontraindikasi KB Suntik .....	13
6. Waktu Pemberian KB Suntik .....	14
C. Pelayanan Keluarga Berencana (KB) dalam situasi Pandemi Covid-19.....	17
D. <i>Menopause</i> .....	19
1. Pengertian <i>Menopause</i> .....	19
2. Tahap – Tahap dalam <i>Menopause</i> .....	20
3. Tanda dan Gejala <i>Menopause</i> .....	21
4. Faktor – Faktor yang mempengaruhi <i>Menopause</i> .....	22
5. Klasifikasi <i>Menopause</i> .....	23
E. Kerangka teori .....	25
F. Kerangka konsep .....	26
G. Hipotesis.....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan desain penelitian .....	27
B. Lokasi penelitian .....	27
C. Definisi Operasional .....	28
D. Populasi dan sampel .....	29
1. Populasi .....	29
2. Sampel .....	29
E. Jenis dan cara pengumpulan data .....	30
1. Jenis pengumpulan data .....	30
2. Teknik pengumpulan data .....	31
F. Alat ukur / instrumen penelitian .....	32
G. Validitas dan realibilitas .....	33
H. Prosedur penelitian.....	34
I. Pengolahan dan analisis data .....	34
1. Pengolahan data.....	34
2. Analisis data .....	35
J. Etika penelitian.....	36

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	6
1. Analisis Univariat .....	6
2. Analisis Bivariat .....	6
B. Pembahasan .....	8
1. Usia Responden .....	8
2. Riwayat Penggunaan KB Hormonal Suntik .....	8
3. Jenis Kontrasepsi Hormonal Suntik .....	8
4. Lama Penggunaan KB .....	8

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel C.1 Definisi Operasional.....	36
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pekerjaan, Jumlah anak, Riwayat Penggunaan KB Hormonal Suntik, Jenis Kontrasepsi Hormonal Suntik, Lama Penggunaan KB dan Kejadian Menopause.....	46
Tabel 4.2 Distribusi Hubungan Umur.....	48
Tabel 4.3 Distribusi Hubungan Riwayat Penggunaan KB Hormonal Suntik.....	48
Tabel 4.4 Distribusi Hubungan Jenis Kontrasepsi Hormonal.....	49
Tabel 4.5 Distribusi Hubungan Lama Penggunaan KB.....	50

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Kerangka Teori .....	49
Kerangka Konsep .....	50

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Ethical Clearance
Lampiran 2	Surat Permohonan Ijin Melekukan Praktik di Puskesmas
Lampiran 3	Surat Balasan dari Puskesmas Serbelawan
Lampiran 4	Lembar Permintaan menjadi subjek
Lampiran 5	Informed Consent
Lampiran 6	Kuesioner Penelitian
Lampiran 7	Kartu Bimbingan
Lampiran 8	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 9	Output SPSS Hasil Penelitian

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Berdasarkan data Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang *World Population Ageing*, diperkirakan pada tahun 2015 terdapat 901 juta jiwa penduduk lanjut usia di dunia. Jumlah tersebut diproyeksikan terus meningkat mencapai 2 (dua) miliar jiwa pada tahun 2050. Seperti halnya yang terjadi di negara-negara di dunia, Indonesia juga mengalami penuaan penduduk. Tahun 2019, jumlah lansia Indonesia diproyeksikan akan meningkat menjadi 27,5 juta atau 10,3%, dan 57,0 juta jiwa atau 17,9% pada tahun 2045 (BKKBN, 2019).

Meningkatnya jumlah lansia beriringan dengan peningkatan jumlah rumah tangga yang dihuni oleh lansia. Persentase rumah tangga lansia tahun 2019 sebesar 27,88 persen, dimana 61,75 persen diantaranya dikepalai oleh lansia. Yang menarik dari keberadaan lansia Indonesia adalah ketersediaan dukungan potensial baik ekonomi maupun sosial yang idealnya disediakan oleh keluarga. Data Susenas 2019 menunjukkan bahwa 9,38 persen lansia tinggal sendiri, di mana persentase lansia perempuan yang tinggal sendiri hampir tiga kali lipat dari lansia laki-laki (13,39 persen berbanding 4,98 persen). Dibutuhkan perhatian yang cukup tinggi dari seluruh elemen masyarakat terkait hal ini, karena lansia yang tinggal sendiri membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar mereka mengingat hidup mereka lebih berisiko, terlebih pada lansia perempuan yang cenderung termarginalkan (Badan Pusat Statistik, 2019).

*Menopause* merupakan suatu akhir proses biologis dari siklus menstruasi yang terjadi karena penurunan produksi hormone Estrogen yang dihasilkan ovarium (indung telur). *Menopause* mulai pada umur yang berbeda pada orang – orang yang berbeda umur, yang umum adalah sekitar 50 tahun, meskipun ada sedikit wanita memulai *menopause* pada umur 30-an, sementara wanita – wanita lain mulainya *menopause* tertunda sampai umur 50-an (Setyorini, 2016).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana,

dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sosial sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Profil Kesehatan, 2018).

Dalam pelaksanaannya, sasaran pelaksanaan program KB yaitu Pasangan Usia Subur (PUS). Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami-isteri yang terikat dalam perkawinanyangsah, yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun. KB merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T yaitu Terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), Terlalu sering melahirkan, Terlalu dekat jarak melahirkan, dan Terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun) (Profil Kesehatan, 2018).

Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. KB juga merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB meliputi penyediaan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi keluarga untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antar anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak (Profil Kesehatan, 2018).

Tahun 2018, berdasarkan data dari BKKBN Provinsi Sumatera Utara, dari 2.389.897 pasangan usia subur (PUS) tahun 2018, sebanyak 1.685.506 (70,53%) diantaranya merupakan peserta KB aktif. Jarum suntik menjadi jenis kontrasepsi terbanyak digunakan yaitu sebesar 31,69%. Berdasarkan data dari BKKBN Provinsi Sumatera Utara, diperoleh data bahwa terdapat 20.448 ibu yang ber-KB pasca melahirkan dari 320.899 ibu yang bersalin di tahun 2018 (6,34%). Dilihat dari jenis kontrasepsi yang digunakan, suntik (35,87%) merupakan jenis kotrasepsi yang terbanyak digunakan (Profil Kesehatan, 2018).

Peserta KB aktif pada tahun 2018 di Kabupaten Simalungun paling banyak menggunakan alat kontrasepsi suntik sebesar 29,52% (Profil Kesehatan,

2018).

Dalam menghadapi wabah bencana non alam COVID-19 ini dilakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk pencegahan penularan Covid-19. Kondisi ini menyebabkan dampak terhadap kelangsungan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan KB dan kesehatan reproduksi. Pada kondisi pandemi ini diharapkan PUS terutama PUS dengan 4 Terlalu (4T) diharapkan tidak hamil sehingga petugas kesehatan perlu memastikan mereka tetap menggunakan kontrasepsi. Untuk itu, dalam menghadapi pandemi covid 19 ini, pelayanan tetap dilakukan tetapi dengan menerapkan prinsip pencegahan pengendalian infeksi dan physical distancing (Kemenkes RI, 2020).

Dalam jurnal Ahmat Sholeh mengatakan bahwa bentuk hubungan antara Penggunaan KB hormonal Pil dengan Masa Rentang Terjadinya Menopause adalah berbanding lurus, di mana penggunaan KB hormonal suntik akan meningkatkan kecenderungan masa rentang terjadi menopause lebih lambat.

Berdasarkan pemilihan untuk lokasi survey penulis memutuskan untuk melakukan penelitian di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun dikarenakan masih banyaknya wanita yang menopause yang belum mengetahui hubungan penggunaan KB hormonal suntik terhadap masa terjadinya menopause sebanyak 52 orang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun Tahun 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : “Bagaimanakah Hubungan penggunaan KB hormonal suntik terhadap masa terjadinya menopause di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun Tahun 2020”.



## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui “Hubungan penggunaan KB hormonal suntik terhadap masa terjadinya menopause di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun Tahun 2020”.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui proporsi karakteristik responden berdasarkan umur, pekerjaan, jumlah anak, riwayat penggunaan KB Hormonal Suntik, jenis kontrasepsi Hormonal Suntik, lama penggunaan KB, dan kejadian *menopause*.
- b. Mengetahui hubungan penggunaan KB hormonal suntik terhadap masa terjadinya *menopause* di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk memberikan tambahan referensi tentang Hubungan penggunaan KB hormonal suntik terhadap masa terjadinya *menopause* serta pengembangan ilmu pengetahuan dan metodologi penelitian.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Peneliti

Merupakan salah satu sumber ilmu yang bermanfaat atau sebagai sarana untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi kehidupan penulis kedepan. Dari penelitian ini diharapkan, peneliti dapat mengetahui bagaimana hubungan penggunaan KB hormonal suntik terhadap masa terjadinya *menopause*.

#### b. Bagi Institusi

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan dalam proses pembelajaran terutama memberikan gambaran dan informasi bagi peneliti selanjutnya.

#### c. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan bagi tenaga kesehatan dalam melakukan asuhan kepada masyarakat khususnya pada ibu menopause tentang penggunaan alat kontrasepsi hormonal terhadap terjadinya masa menopause.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan wacana tentang kontrasepsi dan menopause.

### E. Keaslian Penelitian

Adapun beberapa penelitian baik dalam bentuk jurnal maupun laporan penelitian yang mirip dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel E.1**  
**Keaslian Penelitian**

Penelitian	Metode Penelitian	Analisa Data	Kesamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Ahmat Sholeh, (2014) “Hubungan Penggunaan KB Hormonal Suntik dan Pil dengan Masa Rentang terjadinya Menopause pada Akseptor KB di Desa Wilayah Kerja Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang”.	Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian peneliti menggunakan desain penelitian <i>Case Control</i> dengan rancangan <i>Retrospektif</i> .	Dalam penelitian ini pengambilan data akan dilakukan 2 kali pertemuan setiap minggu. Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan sistem komputerisasi dengan uji <i>non parametrik</i> yaitu uji korelasi <i>Spearman Rank (Rho)</i> .	Variabel independen dan dependen	1. Lokasi penelitian 2. Waktu penelitian
Noor Hidayah dan Ulfa Dwi Savitri, (2018) “Riwayat Penggunaan Alat Kontrasepsi (KB) dengan Perubahan	Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan metode <i>crosssectional</i>	Analisa univariat dan bivariat	Variabel independen dan dependen	1.Lokasi penelitian 2.Waktu penelitian

Fisik pada Menopause di Desa Sluke Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang”.				
--	--	--	--	--

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Keluarga Berencana

##### 1. Definisi Keluarga Berencana

Pengertian keluarga berencana menurut UU No, 10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pengembangan keluarga sejahtera adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil bahagia dan sejahtera (Setyorini, 2016).

Keluarga berencana (*family planning, planned parenthood*) adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi (Jannah & Rahayu, 2020).

##### 2. Tujuan Program Keluarga Berencana

Tujuan umum program KB adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak, sehingga tercapai keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan lainnya meliputi pengaturan kelahiran, pendewasaan usia perkawinan, dan peningkatan ketahanan serta kesejahteraan keluarga. Tujuan khususnya adalah memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan ibu, anak, keluarga dan bangsa; mengurangi angka kelahiran untuk menaikkan taraf hidup rakyat dan bangsa; memenuhi permintaan masyarakat terhadap pelayanan KB dan KR yang berkualitas, termasuk upaya

- upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi (Jannah & Rahayu, 2020).

### **3. Sasaran Program Keluarga Berencana**

Menurut Jannah & Rahayu, (2020) beberapa sasaran program KB meliputi :

- 1) Menurunnya rata-rata laju pertumbuhan penduduk menjadi sekitar 1,14 persen per tahun.
- 2) Menurunnya angka kelahiran total (TFR) menjadi sekitar 2,2 perempuan.
- 3) Menurunnya PUS yang tidak ingin punya anak lagi dan ingin menjarangkan kelahiran berikutnya, tetapi tidak memakai alat atau cara kontrasepsi (*unmet need*) menjadi 6%.
- 4) Meningkatnya peserta KB laki-laki menjadi 4,5%.
- 5) Meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi yang rasional , efektif, dan efisien.
- 6) Meningkatnya rata-rata usia perkawinan pertama perempuan menjadi 21 tahun.
- 7) Meningkatnya partisipasi keluarga dalam pembinaan tumbuh kembang anak.
- 8) Meningkatnya jumlah keluarga prasejahtera dan keluarga sejahtera-1 yang aktif dalam usaha ekonomi produktif.
- 9) Meningkatnya jumlah institusi masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan Program KB Nasional.

### **4. Ruang Lingkup Keluarga Berencana**

Ruang lingkup KB antara lain keluarga berencana, kesehatan reproduksi remaja, ketahanan dan pemberdayaan keluarga, penguatan kelembagaan keluarga kecil berkualitas, keserasian kebijakan kependudukan, pengelolaan SDM aparatur, penyelenggaraan pimpinan kenegaraan dan pemerintahan, dan peningkatan pengawasan serta akuntabilitas aparatur negara (Jannah & Rahayu, 2020).

### **5. Strategi Keluarga Berencana**

Menurut Jannah & Rahayu, (2020) ada dua strategi program KB, antara

lain :

- 1) Strategi dasar, dengan meneguhkan kembali program didaerah, menjamin kesinambungan program
- 2) Strategi operasional melalui peningkatan kapasitas sistem pelayanan program KB nasional, peningkatan kualitas dan prioritas program, penggalangan dan pemantapan komitmen, dukungan regulasi dan kebijakan, pemantauan, evaluasi, serta akuntabilitas pelayanan.

## **B. Kontrasepsi Hormonal Suntik**

### **1. Definisi KB Suntik**

Keluarga berencana suntik merupakan metode kontrasepsi yang diberikan melalui suntikan. Metode suntikan telah menjadi bagian gerakan keluarga berencana nasional dan peminatnya semakin bertambah (Jannah & Rahayu, 2020).

### **2. Klasifikasi KB Suntik**

Menurut Jannah & Rahayu, (2020) tersedia dua jenis kontrasepsi suntikan yang hanya mengandung progestin, antara lain :

- 1) *Depot medroxyprogesterone acetate* (DMPA). Jenis ini atau dinamakan juga Depo-Provera merupakan bentuk *6-alfa-medroxyprogesterone* yang digunakan untuk tujuan kontrasepsi parenteral, mempunyai efek progesteron yang kuat dan sangat efektif. Obat tersebut termasuk obat Depo Noristerat (Wiknjosastro, 2006). Depo-Provera mengandung 150 mg DMPA yang diberikan setiap 3 bulan secara IM. Depo-Provera atau adalah sintesis progestin yang mempunyai efek seperti progesteron asli dari tubuh wanita. Depo-Provera sebagai obat kontrasepsi suntikan cukup ampuh dan aman dalam pelayanan keluarga berencana. Adanya anggapan bahwa Depo-Provera dapat menimbulkan kanker pada leher rahim atau payudara pada wanita.

Mekanisme metode suntik KB tribulanan meliputi :

- a. Obat ini menghalangi terjadinya ovulasi dengan cara menekan pembentukan *releasing factor* dan hipotalamus.

- b. Leher serviks bertambah kental, sehingga menghambat penetrasi sperma melalui serviks uteri.
- c. Implantasi ovum dalam endometrium dihalangi.
- d. Kecepatan transpor ovum melalui tuba berubah.

Keuntungan metode suntik tribulan adalah sebagai berikut :

- a. Efektivitas tinggi.
- b. Sederhana pemakaiannya.
- c. Cukup menyenangkan bagi akseptor (injeksi hanya 4x setahun).
- d. *Reversible* (kesuburan dapat kembali).
- e. Cocok untuk ibu yang menyusui anak.

Kekurangan metode DMPA meliputi :

- a. Sering menimbulkan perdarahan yang tidak teratur (*sporting breakthrough bleeding*).
  - b. Dapat menimbulkan amenore.
  - c. Berat badan bertambah 2,3 kg pada tahun pertama dan meningkat 7,5 kg selama enam tahun.
  - d. Sakit kepala.
  - e. Efeknya pada sistem kardiovaskular sangat sedikit, mungkin ada sedikit peninggian dari kadar insulin dan penurunan HDL kolesterol.
- 2) *Depo* Noretisteron Enantat (*Depo* Noristerat). Obat ini mengandung 200 mg noretindron enantat, yang diberikan setiap 2 bulan yang diinjeksikan secara IM. Noristerat adalah obat yang disuntikkan (secara depot). Satu ampul Noristerat berisi 200 mg noretindron enantat dalam larutan minyak. Larutannya merupakan campuran *benzyl benzoate* dan *castor oil* dalam perbandingan 4:6. Efek kontrasepsinya terutama mencegah masuknya sperma melalui lendir serviks. Setelah pengobatan dihentikan, keadaan fertilitas biasanya kembali dalam waktu beberapa minggu. Karena pada beberapa kasus mungkin akan terjadi perdarahan atipikal, kemungkinan tersebut perlu terlebih dahulu diberitahukan kepada setiap calon akseptor.
- 3) Kontrasepsi Kombinasi (*Depo* esterogen-progesteron). Jenis suntikan kombinasi ini terdiri atas 25 mg *depot medroxyprogesterone acetate* dan 5 mg estrogen sipionat.

### 3. Penggunaan KB Suntik

Menurut Jannah & Rahayu, (2020) secara umum, KB suntik bekerja untuk :

- 1) Mencegah ovulasi, dengan meningkatkan kadar progesterin, sehingga menghambat lonjakan *luteinizing hormone* (LH) secara efektif, yang akhirnya tidak terjadi ovulasi. Kadar *follicle-stimulating hormone* (FSH) dan LH menurun dan tidak terjadi lonjakan LH (*LH surge*). Selain itu, jenis KB ini menghambat perkembangan folikel dan mencegah ovulasi. Progesteron dapat menurunkan frekuensi pelepasan FSH dan LH.
- 2) Menyebabkan lendir serviks menjadi kental dan sedikit mengalami penebalan mukus serviks yang mengganggu penetrasi sperma, selain terjadi perubahan siklus yang normal pada lendir serviks. Sekret dari serviks tetap dalam keadaan dibawah pengaruh progesteron hingga menyulitkan penetrasi spermatozoa.
- 3) Membuat endometrium menjadi kurang baik untuk implantasi dari ovum yang telah dibuahi, dengan memengaruhi perubahan menjelang stadium sekresi, yang diperlukan sebagai persiapan endometrium untuk memungkinkan nidasi dari ovum yang telah dibuahi.
- 4) Menghambat transportasi gamet dan tuba, mungkin memengaruhi kecepatan transpor ovum dalam tuba fallopi atau memberikan perubahan terhadap kecepatan transportasi ovum (telur) melalui tuba.

#### **4. Efektivitas KB Suntik**

Menurut Jannah & Rahayu, (2020) jenis kontrasepsi ini pada dasarnya mempunyai cara kerja seperti pil. Efektivitasnya tinggi dengan angka kegagalan 1/100 akseptor per tahun. Suntikan yang diberikan 3 bulan sekali memiliki keuntungan, yaitu mengurangi risiko lupa minum pil dan dapat bekerja efektif selama 3 bulan. Efek samping KB ini biasanya terjadi pada wanita yang menderita diabetes atau hipertensi, meskipun efektif bagi wanita yang tidak mempunyai masalah penyakit metabolik seperti diabetes, hipertensi, trombosis atau gangguan pembekuan darah serta riwayat stroke. Metode KB ini tidak cocok untuk wanita perokok, karena rokok dapat menyebabkan penyumbatan pembuluh darah.

Kedua kontrasepsi suntik tersebut memiliki efektivitas yang tinggi, dengan 0,3 kehamilan per 100 perempuan tiap tahun. Asal penyuntikan



dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan. Tersedia suntik 1 bulan (estrogen dan progesteron) dan 3 bulan (depot progesteron). Cukup praktis tetapi karena memasukkan hormon sekaligus untuk 1 atau 3 bulan, orang yang sensitif sering mengalami efek samping yang agak berat. Kontrasepsi suntikan mengandung hormon sintetis. Penyuntikan ini dilakukan 2-3 kali dalam sebulan. Suntikan setiap 3 bulan (Depo-Provera), setiap 10 minggu (Norigest), dan setiap bulan (Cyclofem).

Salah satu keuntungan KB suntik adalah tidak mengganggu produksi ASI. Pemakaian hormon ini dapat mengurangi rasa nyeri dan darah haid yang keluar. Sayangnya, metode ini dapat menyebabkan kegemukan, karena nafsu makan meningkat. Selain itu, lapisan dari lendir rahim menjadi tipis sehingga haid sedikit, bercak atau tidak haid sama sekali. Perdarahan tidak menentu. Tingkat kegagalannya hanya 3-5 wanita hamil dari setiap 1.000 pasangan dalam setahun. Keuntungan lainnya adalah sebagai berikut :

1. Sangat efektif, karena mudah digunakan, tidak banyak dipengaruhi kelalaian atau faktor lupa, dan sangat praktis.
2. Pencegahan kehamilan jangka panjang.
3. Tidak berpengaruh pada hubungan suami istri.
4. Tidak mengandung estrogen, sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah.
5. Tidak memiliki pengaruh pada ASI, hormon progesteron dapat meningkatkan kualitas air susu ibu (ASI), sehingga kontrasepsi suntik sangat cocok pada ibu menyusui. Kontrasepsi hormon dalam ASI sangat kecil dan tidak ditemukan adanya efek hormon pada pertumbuhan serta perkembangan bayi.
6. Sedikit efek samping.
7. Klien tidak perlu menyimpan obat suntik.
8. Dapat digunakan oleh perempuan usia >35 tahun sampai perimenopause.
9. Membantu mencegah kehamilan ektopik dan kanker endometrium.
10. Menurunkan kejadian penyakit jinak payudara.

11. Mencegah beberapa penyebab penyakit radang panggul.

12. Menurunkan krisis anemia sel sabit (*sickle Cell*).

Adapun efek samping KB suntik meliputi :

1. Gangguan haid seperti :
  - a. Siklus haid memendek atau memanjang
  - b. Perdarahan banyak atau sedikit
  - c. Perdarahan tidak teratur atau bercak
  - d. Tidak haid sama sekali atau amenore.
2. Klien sangat bergantung pada tempat sarana pelayanan kesehatan (harus kembali untuk jadwal suntikan berikutnya).
3. Tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu, harus menunggu sampai masa efektifnya habis (3bulan).
4. Permasalahan berat badan merupakan efek samping tersering. Umumnya, penambahan berat badan tidak terlalu besar, 2,3 kg pada tahun pertama, dan meningkat 7,5 kg selama enam tahun. Pertambahan berat badan tidak jelas. Tampaknya hal tersebut terjadi karena bertambahnya lemak tubuh. Hipotesis para ahli ini disebabkan oleh hormone yang merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dibandingkan dengan biasanya. Pengobatan yang dianjurkan adalah diet rendah kalori, disertai olahraga seperti senam dan lain- lain. Jika terlalu kurus, dianjurkan untuk mengganti cara kontrasepsi nonhormonal.
5. Tidak menjamin perlindungan terhadap penularan IMS, hepatitis B, dan virus HIV.
6. Terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian bukan karena terjadinya kerusakan atau kelainan pada organ genetalia, melainkan karena belum habisnya pelepasan obat suntikan dari deponya (tempat suntikan).
7. Pada penggunaan jangka panjang, yaitu di atas 3 tahun, penggunaan dapat :

- a. Menurunkan kepadatan tulang (densitas)
- b. Menimbulkan kekeringan pada vagina
- c. Depresi, keputihan, jerawat, pusing dan sakit kepala, hematoma.

## 5. Indikasi dan Kontraindikasi KB Suntik

Menurut Jannah & Rahayu, (2020) indikasi pemakaian kontrasepsi suntik antara lain jika klien menghendaki pemakaian kontrasepsi jangka panjang, atau klien telah mempunyai cukup anak sesuai harapan, tetapi saat ini belum siap. Kontrasepsi ini juga cocok untuk klien yang tidak menghendaki penggunaan kontrasepsi setiap hari atau saat melakukan sanggama, atau klien yang memiliki kontraindikasi terhadap pemakaian estrogen, dan klien yang sedang menyusui. Klien yang mendekati masa menopause, atau sedang menunggu proses sterilisasi juga cocok menggunakan kontrasepsi suntik.

Indikasi pemakaian suntikan kombinasi :

- a. Usia reproduksi (20-30 tahun)
- b. Nulipara dan telah memiliki anak
- c. Ingin mendapatkan kontrasepsi dengan efektivitas yang tinggi
- d. Menyusui ASI pascapersalinan lebih dari 6 bulan
- e. Pascapersalinan dan tidak menyusui
- f. Perokok
- g. Tekanan darah <180/110 mmHg, dengan masalah gangguan pembekuan darah atau anemia sel sabit.
- h. Menggunakan obat epilepsi (fenitoin dan barbiturat) atau obat tuberkulosis (rifampisin)
- i. Tidak dapat menggunakan kontrasepsi yang mengandung estrogen
- j. Sering lupa menggunakan pil kontrasepsi
- k. Anemia defisiensi besi
- l. Mendekati usia menopause yang tidak mau atau tidak boleh menggunakan pil kontrasepsi kombinasi.

Kontraindikasi KB suntik meliputi:

- a. Hamil atau dicurigai hamil (reaksi cacat pada janin 7 per 100.000 kelahiran)

- b. Ibu menginginkan haid teratur
- c. Menyusui di bawah 6 minggu pascapersalinan
- d. Ibu yang menderita sakit kuning (liver), kelainan jantung, varises, hipertensi
- e. Kanker payudara atau organ reproduksi
- f. Menderita kencing manis (DM), perokok berat, sedang dalam persiapan operasi
- g. Sakit kepala sebelah (migrain) merupakan kelainan yang menjadi pantangan penggunaan KB suntik ini.
- h. Perdarahan saluran genital yang tidak terdiagnosis
- i. Penyakit arteri berat dimasa lalu atau saat ini
- j. Efek samping serius yang terjadi pada kontrasepsi oral kombinasi yang bukan disebabkan oleh estrogen
- k. Adanya penyakit kanker hati
- l. Depresi berat.

#### **6. Waktu Pemberian KB Suntik**

Menurut Jannah & Rahayu, (2020) untuk kontrasepsi suntikan progestin, waktu pemberiannya adalah sebagai berikut :

- a. Mulai hari pertama sampai hari ke-7 siklus haid.
- b. Pada wanita yang tidak haid, injeksi pertama dapat di berikan setiap saat asalkan wanita tersebut tidak hamil. Selama 7 hari setelah suntikan, hindari melakukan hubungan seksual.
- c. Wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal lain dan ingin mengganti dengan jenis kontrasepsi suntikan. Apabila sebelumnya telah menggunakan kontrasepsi hormonal secara benar dan tidak hamil, suntikan pertama dapat segera diberikan. Tidak perlu menunggu sampai datang haid berikutnya.
- d. Apabila Wanita sedang menggunakan jenis kontrasepsi jenis lain dan ingin menggantinya dengan jenis kontrasepsi sntikan yang lain lagi, kontrasepsi suntikan yang akan di berikan di mulai pada jadwal kontrasepsi suntikan sebelumnya.

- e. Wanita yang menggunakan kontrasepsi nonhormonal dan ingin menggantinya dengan kontrasepsi hormonal, suntikan pertama kontrasepsi hormonal dapat segera di berikan, asalkan tidak hamil, dan pemberiannya tidak perlu menunggu haid berikutnya datang. Apabila injeksi dilakukan setelah hari ke 7 haid, hindari berhubungan seksual selama 7 hari setelahnya.
- f. Apabila Wanita ingin mengganti AKDR dengan kontrasepsi hormonal, suntikan pertama dapat di berikan dalam waktu 7 hari siklus haid dan tidak diperlukan kontrasepsi tambahan.
- g. Apabila suntikan pertama diberikan setelah haid ke 7 siklus haid, hindari berhubungan seksual selama 7 hari atau gunakan metode kontrasepsi yang lain selama masa waktu 7 hari.
- h. Pada kondisi pascapersalinan 6 bulan, menyusui, serta belum haid, suntikan pertama dapat di berikan, asalkan dapat di pastikan tidak hamil.
- i. Jika persalinan >6 bulan, menyusui, serta telah mendapat haid, suntikan pertama di berikan pada siklus haid hari 1 dan 7.
- j. Jika pasca persalinan <6 bulan dan menyusui, jangan di berikan suntikan kombinasi.
- k. Pasca keguguran suntikan kombinasi dapat segera di berikan atau dalam waktu 7 hari.

Kontrasepsi suntikan DMPA diberikan setiap 3 bulan yang di injeksikan secara IM pada daerah gluteus. Apabila suntik diberikan terlalu dangkal, penyerapan kontrasepsi suntikan akan lambat dan tidak bekerja segera serta kurang efektif. Suntikan di berikan setiap 90 hari pemberian kontrasepsi suntikan Noristerat, dan tiga injeksi berikutnya di berikan setiap 8 minggu serta mulai injeksi kelima di berikan setiap 12 minggu. Sebelum melakukan injeksi, bersihkan kulit yang akan di suntik dengan kapas alkohol yang dibasahi oleh etil atau isopropil alkohol 60-90%. Biarkan kulit kering sebelum di suntik, setelah kulit kering baru di suntik. Selanjutnya, kocok vial dengan baik dan hindarkan terjadinya gelembung udara, serta kontrasepsi tidak perlu didinginkan. Apabila terdapat endapan putih pada dasar vial, hilangkan

dengan cara menghangatkannya.

Hal-hal yang harus di perhatikan akseptor KB suntikan adalah sebagai berikut.

- a. Setiap terlambat haid, harus di pikirkan ada nya kemungkinan kehamilan.
- b. Nyeri abdomen bawah yang berat kemungkinan menunjukkan gejala kehamilan ektopik tergantung.
- c. Timbulnya abses atau pendarahan tempat injeksi
- d. Sakit kepala, migrain, sakit kepala berulang yang berat atau penglihatan kabur.
- e. Pendarahan darah berat, hingga dua kali lebih panjang dari masa haid atau dua kali lebih banyak dalam waktu 1 periode masa haid.

### **C. Pelayanan Keluarga Berencana (KB) dalam situasi Pandemi Covid-19**

Menurut Kemenkes RI, (2020) Pelayanan Keluarga Berencana (KB) dalam situasi Pandemi Covid-19 yaitu :

1. Pesan Bagi Masyarakat terkait Pelayanan Keluarga Berencana Pada Situasi Pandemi Covid-19 seperti :
  - 1) Tunda kehamilan sampai kondisi pandemi berakhir
  - 2) Akseptor KB sebaiknya tidak datang ke petugas Kesehatan, kecuali yang mempunyai keluhan, dengan syarat membuat perjanjian terlebih dahulu dengan petugas Kesehatan.
  - 3) Bagi akseptor IUD/Implan yang sudah habis masa pakainya, jika tidak memungkinkan untuk datang ke petugas Kesehatan dapat menggunakan kondom yang dapat diperoleh dengan menghubungi petugas PLKB atau kader melalui telfon. Apabila tidak tersedia bisa menggunakan cara tradisional (pantang berkala atau senggama terputus).
  - 4) Bagi akseptor Suntik diharapkan datang ke petugas kesehatan sesuai jadwal dengan membuat perjanjian sebelumnya. Jika tidak memungkinkan, dapat menggunakan kondom yang dapat diperoleh dengan menghubungi petugas PLKB atau kader melalui telfon. Apabila

tidak tersedia bisa menggunakan cara tradisional (pantang berkala atau senggama terputus)

- 5) Bagi akseptor Pil diharapkan dapat menghubungi petugas PLKB atau kader atau Petugas Kesehatan via telfon untuk mendapatkan Pil KB.
  - 6) Ibu yang sudah melahirkan sebaiknya langsung menggunakan KB Pasca Persalinan (KBPP)
  - 7) Materi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) serta pelaksanaan konseling terkait KB dapat diperoleh secara online atau konsultasi via telpon.
2. Rekomendasi bagi Petugas Kesehatan terkait Pelayanan Keluarga Berencana pada Situasi Pandemi Covid-19 seperti :
- 1) Petugas Kesehatan dapat memberikan pelayanan KB dengan syarat menggunakan APD lengkap sesuai standar dan sudah mendapatkan perjanjian terlebih dahulu dari klien :
    - a. Akseptor yang mempunyai keluhan
    - b. Bagi akseptor IUD/Implan yang sudah habis masa pakainya,
    - c. Bagi akseptor Suntik yang datang sesuai jadwal.
  - 2) Petugas Kesehatan tetap memberikan pelayanan KBPP sesuai program yaitu dengan mengutamakan metode MKJP (IUD Pasca Plasenta / MOW)
  - 3) Petugas Kesehatan dapat berkoordinasi dengan PL KB dan Kader untuk minta bantuan pemberian kondom kepada klien yang membutuhkan yaitu :
    - a. Bagi akseptor IUD/Implan/suntik yang sudah habis masa pakainya, tetapi tidak bisa kontrol ke petugas kesehatan
    - b. Bagi akseptor Suntik yang tidak bisa kontrol kembali ke petugas Kesehatan sesuai jadwal
  - 4) Petugas Kesehatan dapat berkoordinasi dengan PL KB dan Kader untuk minta bantuan pemberian Pil KB kepada klien yang membutuhkan yaitu : Bagi akseptor Pil yang harus mendapatkan sesuai jadwal

- 5) Pemberian Materi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) serta pelaksanaan konseling terkait kesehatan reproduksi dan KB dapat dilaksanakan secara online atau konsultasi via telpon
3. Hal yang perlu diperhatikan oleh petugas kesehatan dalam Pelaksanaan Pelayanan seperti :
  - 1) Mendorong semua PUS untuk menunda kehamilan dengan tetap menggunakan kontrasepsi di situasi pandemi Covid-19, dengan meningkatkan penyampaian informasi/KIE ke masyarakat
  - 2) Petugas Kesehatan harus menggunakan APD dengan level yang disesuaikan dengan pelayanan yang diberikan dan memastikan klien yang datang menggunakan masker dan membuat perjanjian terlebih dahulu
  - 3) Kader dalam membantu pelayanan juga diharapkan melakukan upaya pencegahan dengan selalu menggunakan masker dan segera mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir atau handsanitizer setelah ketemu klien
  - 4) Berkoordinasi dengan PLKB kecamatan untuk ketersediaan pil dan kondom di Kader atau PLKB, sebagai alternative pengganti bagi klien yang tidak dapat ketemu petugas Kesehatan
  - 5) Melakukan koordinasi untuk meningkatkan peran PL KB dan kader dalam membantu pendistribusian pil KB dan kondom kepada klien yang membutuhkan, yang tetap berkoordinasi dengan petugas Kesehatan
  - 6) Memudahkan masyarakat untuk untuk mendapatkan akses informasi tentang pelayanan KB di wilayah kerjanya, missal dengan membuat hotline di Puskemas dan lain-lain.

#### **D. Menopause**

##### **1. Pengertian Menopause**

Menopause merupakan sebuah kata yang mempunyai banyak arti yang terdiri dari kata men dan pauseis yang berasal dari kata Yunani, yang pertama



kali digunakan untuk menggambarkan berhentinya haid, ini merupakan suatu akhir proses biologis dari siklus menstruasi yang terjadi karena penurunan produksi hormone Estrogen yang dihasilkan ovarium (indung telur). *Menopause* mulai pada umur yang berbeda pada orang – orang yang berbeda umur, yang umum adalah sekitar 50 tahun, meskipun ada sedikit wanita memulai *menopause* pada umur 30-an, sementara wanita – wanita lain mulainya *menopause* tertunda sampai umur 50-an (Setyorini, 2016).

*Menopause* adalah berhentinya secara fisiologis siklus menstruasi yang berkaitan dengan tingkat lanjut usia perempuan. Seorang wanita yang mengalami menopause alamiah sama sekali tidak dapat mengetahui apakah saat menstruasi tertentu benar-benar merupakan menstruasinya yang terakhir sampai satu tahun berlalu. *Menopause* kadang-kadang disebut sebagai *perubahan kehidupan*. *Menopause* adalah kondisi normal yang dialami oleh para wanita seiring bertambahnya usia mereka (Haryono, 2019).

*Menopause* merupakan peristiwa alami yang terjadi pada setiap wanita. Peristiwa alami tersebut dipengaruhi konteks budaya yang berbeda dan persepsi individual. Pandangan budaya dan individual memengaruhi persepsi wanita berhubungan dengan proses menopause dan gejala-gejala yang ditimbulkan dari menopause (Rosyida, 2019).

## **2. Tahap – Tahap Dalam *Menopause***

Menurut Haryono, (2019) ada 3 tahap terjadinya menopause sebagai berikut :

### **1) *Perimenopause***

Biasanya dimulai beberapa tahun sebelum menopause, ketika ovarium memproduksi estrogen secara bertahap mulai mengurang. *Perimenopause* berlangsung sampai menopause, yaitu titik ketika ovarium berhenti melepaskan telur. Dalam satu sampai dua tahun saat *perimenopause*, penurunan estrogen akan semakin cepat.

### **2) *Menopause***

*Menopause* adalah titik ketika itu sudah setahun seorang wanita tidak memiliki periode menstruasi. Pada tahap ini, ovarium telah berhenti

melepaskan telur dan berhenti menghasilkan sebagian besar estrogen mereka.

### 3) *Postmenopause*

Ini adalah tahun-tahun setelah menopause. Selama tahap ini, terdapat risiko kesehatan yang berkaitan dengan hilangnya estrogen seiring dengan meningkatnya usia perempuan.

- a. Haid alami terakhir akibat menurunnya fungsi estrogen dalam tubuh.
- b. Keluhan – keluhan yang timbul pada menopause :

Keringat malam hari, mudah marah, sulit tidur, haid teratur, gangguan fungsi seksual, kekeringan vagina, sering terasa panas, gangguan pada tulang, badan bertambah gemuk, gelisah, rasa khawatir, sulit berkonsentrasi, mudah lupa, sering tidak dapat menahan kencing, nyeri otot sendi, stress, depresi.

### **3. Tanda dan Gejala *Menopause***

Menurut Haryono, (2019) berikut ini tanda dan gejala pada wanita yang mengalami menopause :

- 1) Berkurangnya jumlah darah yang mengalir ke payudara menimbulkan tidak adanya perubahan atau penambahan besar payudara ketika diberikan rangsangan seksual.
- 2) Lemak dibawah kulit berkurang sehingga kulit menjadi kendur disamping kelenjar kulit kurang berfungsi sehingga kulit menjadi kering dan keriput. Kulit menjadi mudah terbakar sinar matahari dan mengalami pigmentasi serta menjadi hitam bahkan terkadang pada kulit tumbuh bintik-bintik hitam.
- 3) Wanita yang menopause juga mengalami kelemahan tulang. Kondisi itu disebabkan oleh hilangnya beberapa zat tulang sehingga membuatnya tidak dapat mengakses hormon estrogen dengan baik.
- 4) Pada masa menopause banyak wanita yang mengalami kegemukan atau obesitas. Hal itu disebabkan oleh berkurangnya kemampuan tubuh membakar energi akibat menurunnya efektivitas proses dinamika fisik pada umumnya.

- 5) Penambahan berat badan pasca menopause seringkali menimbulkan penyakit yang menahun seperti penyakit darah tinggi, penyakit diabetes dan penyakit tulang persendian.
- 6) Ketika seorang wanita melewati proses menopause, suasana hati dan kondisi tubuh berubah. Tubuh kehilangan hormon yang diperlukan dan menurunnya fungsi pikiran.
- 7) Tubuh terasa panas disekitar wajah dan dada yang biasa disebut dengan *Hot flashes*, adalah tanda atau gejala yang paling menonjol dari seorang wanita yang mengalami gejala menopause yakni dengan terjadinya perubahan hormonal yang menyebabkan pembuluh darah melebar dalam upaya untuk mendinginkan tubuh.
- 8) Malam berkeringat dan tubuh akan terasa panas. Anda mungkin akan mengalami mimpi buruk dari gangguan tidur atau kurangnya tidur ini akan menyebabkan kelelahan dan tingkat stress yang lebih tinggi. Sebagian besar wanita akan sering terbangun di malam hari karena berkeringat, ingin berkemih sehingga susah untuk kembali tidur.
- 9) Organ kewanitaan mengalami kekeringan dan meningkatnya resiko terkena berbagai macam penyakit dan bakteri.
- 10) Kehilangan gairah seks. Flukstasi hormon dalam tubuh juga dapat memicu hilangnya libido perempuan.
- 11) Sebagian besar wanita yang mengalami gejala menopause akan mengalami perubahan terhadap suasana hati atau *mood* dan ini umumnya terjadi sebelum dan selama menopause.
- 12) Dan sebagainya, yang masing-masing wanita mempunyai pengalaman yang berbeda.

#### **4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Menopause**

Menurut Haryono, (2019) beberapa faktor yang mempengaruhi menopause yaitu :

- 1) Usia saat haid pertama sekali  
Semakin muda seorang mengalami haid pertama sekali, semakin tua atau lama ia memasuki masa menopause artinya wanita yang mendapatkan

menstruasi pada usia 16 atau 17 tahun akan mengalami menopause lebih dini, sedangkan wanita yang haid lebih dini seringkali akan mengalami menopause sampai pada usianya mencapai 50 tahun.

2) Faktor Psikis

Wanita yang tidak menikah dan bekerja diduga mempengaruhi perkembangan psikis seorang wanita. Menurut beberapa penelitian mereka akan mengalami masa menopause lebih muda, dibandingkan mereka yang menikah dan bekerja.

3) Jumlah anak

Beberapa penelitian menemukan bahwa makin sering seorang wanita melahirkan, maka makin tua mereka memasuki menopause. Hal ini dikarenakan kehamilan dan persalinan akan memperlambat sistem kerja organ reproduksi wanita dan juga memperlambat penuaan tubuh.

4) Usia melahirkan

Semakin tua seseorang melahirkan anak, semakin tua ia memulai memasuki usia menopause. Hal ini terjadi karena kehamilan dan persalinan akan memperlambat sistem kerja organ reproduksi. Bahkan memperlambat proses penuaan tubuh.

5) Pemakaian kontrasepsi

Pemakaian kontrasepsi, khususnya kontrasepsi hormonal, pada wanita yang menggunakannya akan lebih lama atau lebih tua memasuki usia menopause. Hal ini dapat terjadi karena cara kontrasepsi yang menekan fungsi telur.

6) Merokok

Diduga, wanita perokok akan lebih cepat memasuki masa menopause dini dibandingkan dengan perempuan yang tidak merokok.

7) Sosial Ekonomi

Menopause dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, disamping pendidikan dan pekerjaan suami.

## 5. **Klasifikasi Menopause**

Menurut Eva, dkk (2019) *menopause* di klasifikasikan menjadi 2 yaitu :

1) Menopause Cepat

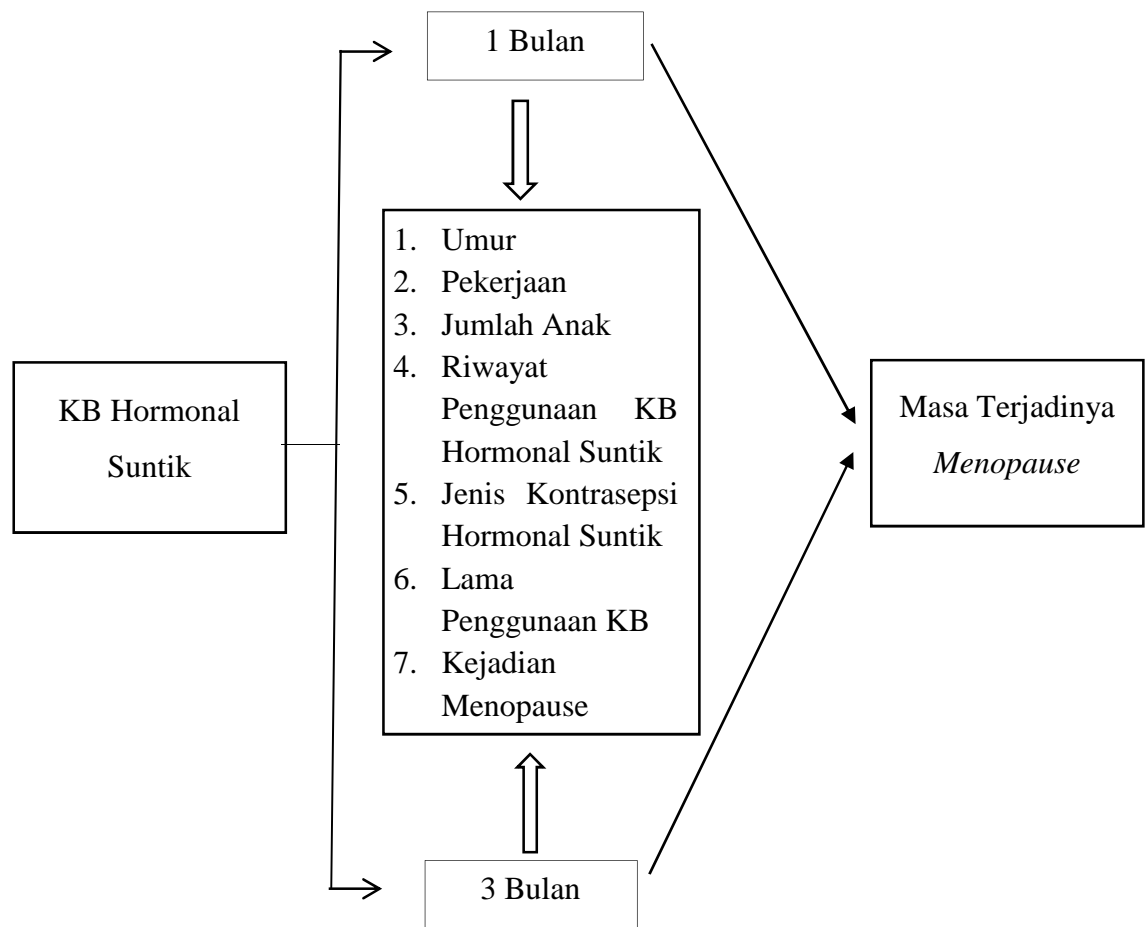
Menopause cepat adalah menopause yang terjadi usia 35 tahun. Menopause ini adalah masa menopause yang datang lebih awal atau sebelum waktunya. Hal ini terjadi karena gangguan tubuh tertentu sehingga seorang wanita harus mengalami menopause cepat.

2) Menopause Lambat

Wanita yang masih mengalami menopause pada umur 55 tahun dianggap mengalami menopause terlambat. Menopause terlambat juga bisa membawa beberapa konsekuensi karena tubuh anda harus memproduksi estrogen lebih lama dari pada normalnya yang secara teoritis dapat meningkatkan resiko kanker rahim dan payudara.

### E. Kerangka Teori

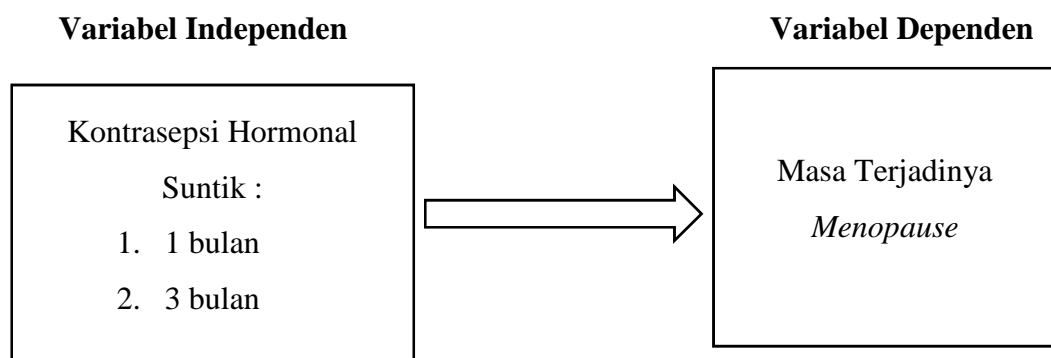
Berikut ini gambar atau batasan-batasan tentang teori yang akan digunakan sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan :



**Bagan E.1 Kerangka Teori**

## F. Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep penelitian berjudul “Hubungan penggunaan KB hormonal suntik terhadap masa terjadinya menopause di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun Tahun 2020” adalah sebagai berikut :



**Bagan F.1 Kerangka Konsep**

## G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara penggunaan KB hormonal suntik terhadap masa terjadinya menopause di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif *observasional analitik* dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini melihat Hubungan penggunaan KB hormonal suntik terhadap masa terjadinya menopause di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun Tahun 2020.

## B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun Tahun 2020.

## C. Defenisi Operasional

Tabel C.1.  
Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1	Umur	Usia individu dari lahir hingga saat penelitian dilakukan atau wawancara	Wawancara	Pengisian Kuesioner	Ordinal	1. 50 tahun 2. < 50 tahun
2	Pekerjaan	Aktivitas yang dilakukan responden dikehidupan sehari - hari	Wawancara	Pengisian Kuesioner	Nominal	1.Ya : bila menjawab wiraswasta dan ibu rumah tangga 2.Tidak : Bila menjawab tidak wiraswasta dan ibu rumah tangga
3	Jumlah anak	Jumlah anak pada responden yang akan dilakukan wawancara	Wawancara	Pengisian Kuesioner	Ordinal	1. > 2 2. 2



4	Riwayat Penggunaan KB Hormonal Suntik	Penggunaan KB Hormonal Suntik yang dipakai ibu sebelumnya	Wawancara	Pengisian kuesioner	Nominal	1.Ya : bila menjawab menggunakan Suntik KB 1 Bulan dan Suntik KB 3 Bulan 2.Tidak : Bila menjawab tidak menggunakan Suntik KB 1 Bulan dan Suntik KB 3 Bulan
5	Jenis Kontrasepsi Hormonal Suntik	Jenis Kontrasepsi Hormonal Suntik KB 1 Bulan dan Suntik KB 3 Bulan yang pernah digunakan sebelumnya	Wawancara	Pengisian Kuesioner	Nominal	1. KB Suntik 1 Bulan 2. KB Suntik 3 Bulan 3. Tidak : Bila menjawab tidak menggunakan KB Suntik 1 Bulan dan KB Suntik 3 Bulan
6	Lama Penggunaan KB	Lamanya waktu penggunaan kontrasepsi yang pernah digunakan responden saat wawancara dilakukan	Wawancara	Pengisian Kuesioner	Ordinal	1. > 5 tahun 2. 1-5 tahun 3. Tidak : Bila menjawab tidak menggunakan KB Suntik 1 Bulan dan KB Suntik 3 Bulan

7	Kejadian Menopause	Ibu yang mengalami Menopause dini dan Menopause Lambat	Wawancara	Pengisian Kuesioner	Nominal	1. > 50 Tahun 2. < 50 Tahun 3. Tidak
---	--------------------	--	-----------	---------------------	---------	--

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Dalam populasi dijelaskan secara spesifik tentang siapa atau golongan mana yang menjadi sasaran penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menopause sebanyak 52 orang di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun Tahun 2020.

### 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* yaitu yang dilakukan dengan mengambil kasus atau responden secara acak yang tersedia di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun Tahun 2020 (Notoatmodjo, 2018).

Penentuan besar sampel dilakukan dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan:

N = Besar Populasi

$n$  = Besar Sampel

$d$  = Nilai presisi atau tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan

Jadi jumlah sampel yang dibutuhkan adalah:

$$n = \frac{52}{1 + 52 (0,1)^2}$$

$n = 34,21$  dibulatkan 35

Jadi besar sampel penelitian sebanyak 35 orang.

Kriteria inklusi penelitian ini adalah :

1. Wanita yang telah mengalami masa menopause.
2. Sehat Jasmani dan Rohani.
3. Terdapat 35 responden.
4. Berdomisili di wilayah kerja puskesmas.
5. Bersedia menjadi informen.

Kriteria Eklusi penelitian ini adalah wanita menopause yang tidak menggunakan riwayat KB hormonal suntik.

## **E. Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden (sampel) secara langsung. Data primer dari penelitian ini diperoleh melalui survey dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan dan dibagikan kepada responden.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dari penelitian ini adalah ibu menopause sebanyak 52 orang di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun Tahun 2020.

### **2. Cara Pengumpulan Data**

- a. Peneliti meminta surat izin pelaksanaan dari Jurusan Kebidanan Poltekkes Medan

- b. Peneliti melakukan perijinan ke di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun.
- c. Peneliti mengunjungi responden ke tempat untuk melakukan pengumpulan data.
- d. Peneliti menjelaskan tentang tujuan dan prosedur penelitian kepada responden, responden yang bersedia berpartisipasi diwawancarai untuk menanyakan hal-hal yang dibutuhkan dan mengisi lembar kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti.
- e. Responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).
- f. Kemudian lembar kuesioner dibagikan kepada responden dan diminta untuk mengisi secara keseluruhan dan mengumpulkan lembar kuesioner sambil mengecek kembali kelengkapan jawaban responden.

## **F. Alat Ukur/Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini adalah lembar kuesioner yang telah disiapkan oleh penulis. Pengumpulan data dilakukan langsung oleh penulis. Kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner tertutup dengan pilihan jawaban yang ditujukan kepada responden dalam penelitian ini.

### **1. Kuesioner Umur**

Untuk mengukur umur digunakan skala ordinal dengan cara wawancara kepada responden. Variabel umur dikategorikan sebagai berikut:

- a. 50 tahun
- b. < 50 tahun

### **2. Kuesioner Pekerjaan**

Untuk mengukur pekerjaan digunakan skala nominal dengan cara wawancara kepada responden. Variabel wiraswasta dan ibu rumah tangga bulan dikategorikan sebagai berikut:

- a. Ya : bila menjawab wiraswasta dan ibu rumah tangga
- b. Tidak : bila menjawab tidak wiraswasta dan ibu rumah tangga

### **3. Kuesioner Jumlah Anak**

Untuk mengukur jumlah anak digunakan skala ordinal dengan cara wawancara kepada responden. Variabel jumlah anak dikategorikan sebagai berikut:

- a. > 2
- b. 2

#### **4. Kuesioner Riwayat Penggunaan KB Hormonal Suntik**

Untuk mengukur riwayat penggunaan KB Hormonal Suntik digunakan skala nominal dengan cara wawancara kepada responden. Variabel riwayat penggunaan KB Hormonal Suntik dikategorikan sebagai berikut:

- a. Ya : bila menjawab menggunakan Suntik KB 1 Bulan dan Suntik KB 3 Bulan
- b. Tidak : bila menjawab tidak menggunakan Suntik KB 1 Bulan dan Suntik KB 3 Bulan

#### **5. Kuesioner Jenis Kontrasepsi Hormonal Suntik**

Untuk mengukur jenis kontrasepsi Hormonal Suntik digunakan skala nominal dengan cara wawancara kepada responden. Variabel jenis kontrasepsi Hormonal Suntik dikategorikan sebagai berikut:

- a. Bila menjawab menggunakan Suntik KB 1 Bulan
- b. Bila menjawab menggunakan Suntik KB 3 Bulan
- c. Tidak : bila menjawab tidak menggunakan Suntik KB 1 Bulan dan Suntik KB 3 Bulan

#### **6. Kuesioner Lama Penggunaan KB**

Untuk mengukur lama penggunaan KB digunakan skala ordinal dengan cara wawancara kepada responden. Variabel lama penggunaan KB dikategorikan sebagai berikut:

- a. > 5 tahun
- b. 1-5 tahun
- c. Tidak : Bila menjawab tidak menggunakan KB Suntik 1 Bulan dan KB Suntik 3 Bulan

#### **7. Kuesioner Kejadian Menopause**

Untuk mengukur kejadian menopause digunakan skala nominal dengan cara wawancara kepada responden. Variabel kejadian menopause dikategorikan sebagai berikut:

- a. > 50 Tahun
- b. < 50 Tahun
- c. Tidak

## G. Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian yang dapat diterima sesuai standart adalah alat ukur yang telah diuji validitas dan reliabilitas data. Dalam penelitian ini sebelum digunakan terlebih dahulu akan dilakukan uji validitas dan realibitas data. Uji validitas dan realibilitas telah dilakukan terhadap 35 responden ( r tabel = 0,3961) di tempat yang sama yaitu di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun.

### 1. Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skors (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skors total kuesioner tersebut. Apakah kuesioner telah memiliki validitas konstruk, berarti semua item (pertanyaan) yang ada di dalam kuesioner itu mengukur konsep yang kita ukur. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- N = Jumlah responden  
 X = Skor pertanyaan  
 Y = Skor total  
 XY = Skor pertanyaan dikali skor total  
 R = Taraf signifikan

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

## H. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir penelitian. Adapun kegiatan setiap tahapnya adalah sebagai berikut :

### 1. Tahap persiapan

Pada tahap ini menemukan masalah, mengumpulkan bahan pustaka sebagai referensi, melakukan survei pendahuluan di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun Tahun 2020 untuk mendapatkan data yang diinginkan dan melakukan pengurusan izin penelitian.

### 2. Tahap pelaksanaan

Melakukan survei kepada ibu menopause untuk pengambilan sampel yang memenuhi kriteria dengan memberikan kuesioner kepada responden.

### 3. Tahap akhir penelitian

Setelah semua data dikumpulkan dan dianalisis kemudian dilakukan penyajian hasil pengolahan data dalam bentuk laporan hasil analisis data, kemudian ditarik kesimpulan dan saran berdasarkan temuan – temuan yang diperoleh dari hasil penelitian.

## I. Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan komputerisasi. Adapun langkah – langkah dalam pengolahan data adalah :

#### a. *Editing*

Adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut: apakah lengkap dalam arti semua pertanyaan sudah terisi, apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca, apakah jawaban relevan dengan pertanyaan, dan

apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan yang lainnya.

*b. Coding*

Setelah semua kusioner diedit atau disunting,

*c. Tabulating*

Yakni membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

*d. Cleaning*

Yaitu apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihatkemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

## 2. Analisis Data

Menurut Notoatmodjo, (2018), analisa data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Analisis Univariat

Untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel dimana variabel independen yaitu kontrasepsi hormonal suntik 1 bulan dan suntik 3 bulan, dan variabel dependen yaitu masa terjadinya menopause (Notoatmodjo, 2018).

b. Analisis Bivariat

Digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan penggunaan KB hormonal suntik dengan masa terjadinya menopause di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun Tahun 2020. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square*.

Adapun penghitungan uji chi square ( $X^2$ ) dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan suntik 1 bulan, suntik 3 bulan, umur, lama penggunaan kontrasepsi, Jumlah anak, dan masa terjadinya menopause dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$



Keterangan :

$X^2$  : Chi square

O : Nilai-nilai yang diamati

E : Nilai-nilai frekuensi harapan

E :  $\frac{\text{Total baris} \times \text{total kolom}}{\text{Grand Total}}$

Pengambilan kesimpulan dari pengujian hipotesa adalah ada hubungan jika  $p\text{-value} < 0,05$  dan tidak ada hubungan jika  $p\text{ value} > 0,05$  atau  $X^2$  hitung  $X^2$  tabel maka hipotesis diterima yang berarti ada hubungan dan  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel maka hipotesis ditolak yang berarti tidak ada hubungan.

## J. Etika Penelitian

Etika penelitian ini mencakup juga perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat (Notoatmodjo, 2018).

Secara garis besar, dalam penelitian ada beberapa prinsip yang harus dipegang teguh yakni :

### 1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect for human dignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut. Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, peneliti seyogianya mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*inform concent*) yang mencakup : penjelasan penelitian, penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan, penjelasan manfaat yang didapatkan, persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subjek berkaitan dengan prosedur penelitian, persetujuan subjek dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja, dan jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden.

### 2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentially*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian terhadap 35 responden ibu menopause “Hubungan penggunaan KB hormonal suntik terhadap masa terjadinya menopause di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun Tahun 2020”. Maka dapat di distribusikan frekuensi responden sebagai berikut:

#### 1. Analisis Univariat

**Tabel 4.1**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur pada Ibu Menopause terhadap Masa Terjadinya Menopause di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun Tahun 2020**

Variabel	Frekuensi	Persentasi
<b>Umur</b>		
> 50 tahun	18	51,4
< 50 tahun	17	48,6
Total	35	100

Dari tabel 4.1 diatas diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan umur dari 35 responden, mayoritas umur > 50 tahun sebanyak 18 orang (51,4%).

**Tabel 4.2**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan pada Ibu Menopause terhadap Masa Terjadinya Menopause di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun Tahun 2020**

Variabel	Frekuensi	Persentasi
<b>Pekerjaan</b>		
Wiraswasta	14	40,0
Ibu Rumah Tangga	21	60,0
Total	35	100

Dari tabel 4.2 diatas diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan pekerjaan dari 35 responden, mayoritas pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 21 orang (60%).

**Tabel 4.3**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah anak pada Ibu Menopause terhadap Masa Terjadinya Menopause di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun Tahun 2020**

Variabel	Frekuensi	Persentasi
<b>Jumlah anak</b>		
> 2	22	62,9
< 2	13	37,1
Total	16	100

Dari tabel 4.3 diatas diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan jumlah anak dari 35 responden, mayoritas jumlah anak > 2 sebanyak 22 orang (62,9%).

**Tabel 4.4**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat penggunaan KB Hormonal Suntik pada Ibu Menopause terhadap Masa Terjadinya Menopause di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun Tahun 2020**

Variabel	Frekuensi	Persentasi
----------	-----------	------------

<b>Riwayat penggunaan KB Hormonal Suntik</b>		
Ya	24	68,6
Tidak	11	31,4
Total	35	100

Dari tabel 4.4 diatas diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan riwayat penggunaan KB hormonal suntik dari 35 responden, mayoritas riwayat penggunaan KB hormonal suntik yang menjawab ya sebanyak 24 orang (68,6%).

**Tabel 4.5**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis kontrasepsi Hormonal Suntik pada Ibu Menopause terhadap Masa Terjadinya Menopause di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun Tahun 2020**

<b>Variabel</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
<b>Jenis kontrasepsi Hormonal Suntik</b>		
KB Suntik 1 Bulan	19	54,3
KB Suntik 3 Bulan	5	14,3
Tidak Menggunakan KB Suntik	11	31,4
Total	35	100

Dari tabel 4.5 diatas diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kontrasepsi hormonal suntik KB 1 bulan dari 35 responden, mayoritas ibu menopause yang menjawab jenis kontrasepsi hormonal suntik KB 1 bulan sebanyak 19 orang (54,3%).

**Tabel 4.6**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama penggunaan KB pada Ibu Menopause terhadap Masa Terjadinya Menopause di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun Tahun 2020**

Variabel	Frekuensi	Persentasi
<b>Lama penggunaan KB</b>		
> 5 Tahun	11	51,2
< 5 Tahun	13	48,5
Tidak Menggunakan KB Suntik	11	31,4
Total	35	100

Dari tabel 4.6 diatas diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan lama penggunaan KB < 5 tahun dari 35 responden, mayoritas ibu menopause yang menjawab lama penggunaan KB < 5 tahun sebanyak 13 orang (48,5%).

**Tabel 4.7**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian *menopause* pada Ibu Menopause terhadap Masa Terjadinya Menopause di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun Tahun 2020**

Variabel	Frekuensi	Persentasi
<b>Kejadian <i>menopause</i></b>		
> 50 Tahun	8	22,9
<50 Tahun	16	45,7
Tidak	11	31,4
Total	35	100

Dari tabel 4.1 di atas diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan kejadian menopause dari 35 responden, mayoritas ibu menopause yang mengalami kejadian menopause < 50 tahun sebanyak 16 orang (45,7 %).

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis lanjutan dari analisis univariat yang melakukan tabulasi silang antara variabel independen dengan dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang bermakna antara variabel independen terhadap variabel maka dilakukan uji statistik dengan *chi-square*. Suatu variabel independen dinyatakan mempunyai hubungan yang bermakna jika hasil uji statistiknya memperoleh nilai  $p < 0,05$ .

Setelah data dianalisis dan disajikan dalam tabel distribusi hubungan seperti dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Hubungan Usia Responden terhadap Masa Terjadinya Menopause di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun Tahun 2020**

Usia	Kejadian Menopause						Total		P Value
	>50 Tahun		<50 Tahun		Tidak		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
>50 Tahun	1	5,6	11	61,1	6	33,3	18	100%	0,033
<50 Tahun	7	41,2	5	29,4	5	29,4	17	100%	

Pada tabel 4.2 diperoleh bahwa usia responden terhadap masa terjadinya menopause > 50 pada kejadian menopause < 50 tahun sebanyak 61,1 %. Dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai  $p=0,033$  maka terdapat hubungan usia responden terhadap masa terjadinya menopause.

## Tabel 4.3

Riwayat Penggunaan KB Hormonal Suntik	Kejadian Menopause						Total		P Value
	>50 Tahun		<50 Tahun		Tidak		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Ya	8	33,3	16	66,7	0	0	100%	0,000	
Tidak	0	0	0	0	11	100%	11	100%	

**Distribusi Hubungan Riwayat penggunaan KB hormonal suntik terhadap Masa Terjadinya Menopause di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun Tahun 2020**

Pada tabel 4.3 diperoleh bahwa riwayat penggunaan KB hormonal suntik pada masa terjadinya menopause < 50 tahun sebanyak 66,7% dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai  $p=0,000$  maka terdapat hubungan riwayat penggunaan KB hormonal suntik terhadap masa terjadinya menopause.

**Tabel 4.4**

**Distribusi Hubungan Jenis Kontrasepsi hormonal suntik terhadap Masa Terjadinya Menopausedi Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun Tahun 2020**

Jenis Kontrasepsi Hormonal Suntik	Kejadian Menopause						Total		P Value
	>50 Tahun		<50 Tahun		Tidak		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
KB Suntik 1 Bulan	4	21,1	15	78,9	0	0	100%	0,000	
KB Suntik 3 Bulan	4	80	1	20	0	0	5	100%	
Tidak menggunakan KB Suntik	0	0	0	0	11	100%	11	100%	



Pada tabel 4.4 diperoleh bahwa jenis kontrasepsi hormonal suntik 1 bulan terhadap masa terjadinya menopause < 50 tahun sebanyak 78,9% dan > 50 tahun sebanyak 21,1%. Dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai  $p=0,000$  maka terdapat hubungan jenis kontrasepsi hormonal suntik 1 bulan dan 3 bulan terhadap masa terjadinya menopause.

**Tabel 4.5**

**Distribusi Hubungan Lama penggunaan KB terhadap Masa Terjadinya Menopause di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun Tahun 2020**

Lama Penggunaan KB Suntik	Kejadian Menopause						Total	P Value	
	>50 Tahun		<50 Tahun		Tidak				
	N	%	N	%	N	%	N		%
>5 Tahun	6	54,5	5	45,5	0	0	11	100%	0,000
<5 Tahun	2	15,4	11	84,6	0	0	13	100%	
Tidak menggunakan KB Suntik	0	0	0	0	11	100%	11	100%	

Pada tabel 4.5 diperoleh bahwa lama penggunaan KB < 5 tahun terhadap masa terjadinya menopause < 50 tahun sebanyak 84,6 % dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai  $p=0,000$  maka terdapat hubungan lama penggunaan KB terhadap masa terjadinya menopause.

## **B. Pembahasan**

### **1. Hubungan Usia Responden terhadap Masa Terjadinya Menopause**

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square*, dapat disimpulkan bahwa usia responden memiliki hubungan yang signifikan dengan masa terjadinya menopause di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar,

Kabupaten Simalungun Tahun 2020. Hasil analisis univariat mayoritas usia ibu menopause terhadap masa terjadinya menopause sebanyak 51,4%.

Hasil penelitian Wahyuni (2019), yang menyatakan ada hubungan usia responden terhadap kejadian menopause. Hasil uji statistik menunjukkan  $value = 0,020$ . Menopause merupakan peristiwa kehidupan yang normal yang ditandai dengan berhentinya menstruasi terakhir kali secara fisiologis yang berkaitan dengan tingkat lanjut usia perempuan. Usia menopause pada wanita bisa terjadi pada usia 40-58 tahun namun pada beberapa keadaan tertentu bisa terjadi lebih awal atau terlambat.

Menopause adalah salah satu fase alamiah yang akan dialami oleh setiap wanita yang biasanya terjadi diatas usia 40 tahun. Menopause merupakan suatu akhir proses biologis dari siklus menstruasi yang terjadi karena penurunan produksi hormon estrogen yang dihasilkan indung telur (Yudomustopo, 2015).

Hasil penelitian Rosyada, Pradigdo dan Aruben (2016), yang menyatakan hasil uji statistik menunjukkan  $value = 0,003$  berarti ada hubungan usia responden terhadap kejadian menopause. Perubahan pada wanita ketika periode menstruasinya berhenti.

## **2. Hubungan Riwayat Penggunaan KB Hormonal Suntik terhadap Masa Terjadinya Menopause**

Dari hasil uji statistik diperoleh  $p\ value=0,000$ , maka ada hubungan riwayat penggunaan KB hormonal suntik pada masa terjadinya menopause. Berdasarkan hasil analisis, mayoritas responden yang menjawab memiliki riwayat penggunaan KB hormonal suntik sebanyak 66,7%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Astikasari dan Tuszaroh (2019) yang menyatakan didapatkan hubungan riwayat penggunaan KB hormonal suntik terhadap kejadian menopause dengan nilai  $p = 0,021$ . Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar adalah ibu menggunakan kontrasepsi hormonal suntik. Seorang perempuan yang menggunakan

kontrasepsi hormonal suntik, tidak terjadi pengurangan sel telur sehingga terjadi menopause yang lama.

Kontrasepsi hormonal mengandung kombinasi hormon estrogen dan progesteron yang menekan fungsi indung telur sehingga tidak memproduksi sel telur dan mencegah ovulasi. Oleh karena itu, sesuai dengan teori bahwa responden yang memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal akan lebih lama atau tua memasuki masa menopausesnya karena terpapar oleh estrogen dan progesteron (Harianto dan Mutiara, 2015).

Menurut penelitian Ginting, Prastiwi dan Winarti (2016) menyatakan didapatkan hubungan riwayat penggunaan KB hormonal suntik terhadap kejadian menopause. Berdasarkan analisis diperoleh  $p\text{-value} = 0,024$  berarti ada hubungan antara riwayat penggunaan KB hormonal suntik terhadap kejadian menopause. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kontrasepsi hormonal yang ada dalam tubuh wanita ternyata berhubungan dengan usia seorang wanita memasuki menopause dimana kerja hormon tersebut menekan indung telur sehingga sel telur tidak diproduksi hal ini bisa berpengaruh pada keterlambatan seorang memasuki usia menopause.

Menopause dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal. Kontrasepsi hormonal biasanya memiliki efek yang sangat mengganggu bagi wanita karena efek dari hormon yang ada pada kontrasepsi hormonal ini menekan fungsi indung telur. Wanita yang menggunakan riwayat kontrasepsi hormonal lebih cenderung mengalami menopause Wahyuni (2019).

### **3. Hubungan Jenis Kontrasepsi Hormonal Suntik terhadap Masa Terjadinya Menopause**

Dari hasil uji statistik diperoleh  $p\text{ value}=0,000$ , maka ada hubungan jenis kontrasepsi hormonal suntik pada masa terjadinya menopause. Diperoleh bahwa jenis kontrasepsi hormonal suntik 1 bulan terhadap masa terjadinya menopause < 50 tahun sebanyak 78,9% dan > 50 tahun sebanyak 21,1%. bahwa Jenis kontrasepsi hormonal suntik 3 bulan terhadap masa

terjadinya menopause < 50 tahun sebanyak 20% dan > 50 tahun sebanyak 80%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Wahid (2016) yang menyatakan didapatkan hubungan jenis kontrasepsi hormonal suntik terhadap kejadian menopause dengan nilai  $p = 0,046$  ( $p < 0,05$ ). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden yang dinilai dari penggunaan kontrasepsi suntik 5 atau lebih dari 5 tahun lambat mengalami menopause.

Pemakaian jenis kontrasepsi, khususnya kontrasepsi hormonal, pada wanita yang menggunakannya akan lebih lama atau lebih tua memasuki usia menopause. Hal ini dapat terjadi karena cara kerja kontrasepsi yang menekan fungsi indung telur sehingga tidak memproduksi sel telur (Haryono, 2019).

Hasil penelitian oleh Rahmatullah, Rosida dan Astuti (2018) yang menyatakan didapatkan hubungan jenis kontrasepsi hormonal suntik terhadap kejadian menopause. Dampak yang terjadi pada wanita yang menopause yaitu terjadi penurunan kadar hormonal estrogen ovarium, dimana penurunan kadar estrogen tersebut sering menimbulkan gejala yang sering mengganggu aktifitas kehidupan para wanita. Faktor yang mempengaruhi usia menopause seorang wanita salah satunya adalah jenis penggunaan kontrasepsi hormonal suntik.

Penggunaan jenis kontrasepsi hormonal mengeluhkan susah untuk memulai tidur dan ketika bangun pada malam hari susah kembali untuk memejamkan mata, buang air kecil setiap malam, setelah melakukan kegiatan-kegiatan mengalami rasa capek yang terasa walaupun kegiatan tersebut tidak terlalu berat (Hidayah dan Savitri, 2018).

#### **4. Hubungan Lama penggunaan KB terhadap Masa Terjadinya Menopause**

Dari hasil uji statistik diperoleh  $p\text{ value}=0,000$ , diperoleh bahwa lama penggunaan KB >5 tahun terhadap masa terjadinya menopause > 50 tahun sebanyak 54,5% dan lama penggunaan KB >5 tahun terhadap masa terjadinya menopause < 50 tahun sebanyak 45,5%. Lama penggunaan KB <5 tahun

terhadap masa terjadinya menopause > 50 tahun sebanyak 15,4% dan lama penggunaan KB <5 tahun terhadap masa terjadinya menopause < 50 tahun sebanyak 84,6 % dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai  $p=0,000$  maka terdapat hubungan lama penggunaan KB terhadap masa terjadinya menopause.

Sejalan dengan hasil penelitian oleh Suazini (2018) yang menyatakan didapatkan lama penggunaan KB terhadap kejadian menopause. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 95 responden terdapat  $p = 0,004$  dapat disimpulkan lama penggunaan KB berpengaruh terhadap kejadian menopause. Menggunakan kontrasepsi hormonal dalam jangka kurang dari 5 tahun akan mengalami menopause kurang dari 50 tahun.

Kontrasepsi adalah cara untuk mencegah terjadinya konsepsi dan pemakaian kontrasepsi, khususnya kontrasepsi hormonal, pada wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal akan lebih lama atau lebih tua memasuki usia menopause, apalagi dalam jangka waktu lama. Ketika produksi dan sekresi gonadotropin dihambat maka proses pematangan folikel akan terhambat dan ovulasi tidak terjadi sehingga menyebabkan menstruasi yang tidak menghasilkan sel telur dan juga mempengaruhi kesuburan wanita dan membuat seseorang terlambat mengalami menopause (Ginting, dkk, 2018).

Hasil penelitian oleh Hidayah dan Savitri (2018) yang menyatakan penelitian terhadap 36 responden menunjukkan hasil  $p = 0,002$  dapat disimpulkan lama penggunaan KB berpengaruh terhadap kejadian menopause. Kontrasepsi hormonal merupakan alat kontrasepsi yang mengandung hormon estrogen dan progesteron yang dapat mencegah ovulasi dan kehamilan. Semua organ tubuh wanita yang berada dibawah pengaruh hormon. Pada organ-organ tersebut akan terjadi perubahan-perubahan tertentu seperti lama penggunaan KB.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Distribusi responden berdasarkan umur dari 35 responden, mayoritas umur  $> 50$  tahun sebanyak 18 orang (51,4%). Mayoritas pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 21 orang (60%). Mayoritas jumlah anak  $> 2$  sebanyak 22 orang (62,9%). Berdasarkan riwayat penggunaan KB hormonal suntik yang menjawab ya sebanyak 24 orang (68,6%). Mayoritas ibu menopause yang menjawab jenis kontrasepsi hormonal suntik KB 1 bulan sebanyak 19 orang (54,3%). Mayoritas ibu menopause yang menjawab lama penggunaan KB  $< 5$  tahun sebanyak 13 orang (48,5%). Mayoritas ibu menopause yang mengalami kejadian menopause  $< 50$  tahun sebanyak 16 orang (45,7%).
2. Terdapat hubungan usia responden terhadap masa terjadinya menopause dengan nilai *p value*  $0,033 < (0,05)$  di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun Tahun 2020.
3. Terdapat hubungan riwayat penggunaan KB hormonal suntik terhadap masa terjadinya menopause dengan nilai *p value*  $0,000 < (0,05)$  di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun Tahun 2020.
4. Terdapat hubungan jenis kontrasepsi hormonal suntik terhadap masa terjadinya menopause dengan nilai *p value*  $0,000 < (0,05)$  di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun Tahun 2020.
5. Terdapat hubungan lama penggunaan KB terhadap masa terjadinya menopause dengan nilai *p value*  $0,000 < (0,05)$  di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun Tahun 2020.

## B. SARAN

### 1. Bagi Ibu Menopause

Bagi ibu menopause diharapkan untuk mengikuti kegiatan penyuluhan tentang menopause agar dapat mengetahui hubungan apa saja yang bisa menghambat terjadinya masa menopause di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun Tahun 2020.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu membuat sampel penelitian dalam jumlah yang lebih besar lagi, menambah variabel upaya mendapatkan hasil penelitian yang maksimal

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmat S. 2014. *Hubungan Penggunaan KB Hormonal Suntik dengan masa Rentang terjadinya Menopause pada akseptor KB di Desa Tambak Asri wilayah kerja Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang*, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang.

Anindita S. 2015. *Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Usia Menopause pada Wanita di RW 01 Kelurahan Utan Kayu Utara, Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta*, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37645/1/SAFIRA%20ANINDITA-FKIK.pdf> (diakses 27 Juni 2020, 08.14 WIB).

Wahyuni A. 2019. *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Usia Menopause di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe*.  
<http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/1664/10/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> (diakses 02 Desember 2020, 12.28 WIB).

Badan Pusat Statistik (BPS).2019. *Statistik Penduduk Lanjut Usia. 2019*.  
<https://www.bps.go.id/publication/2019/12/20/ab17e75dbe630e05110ae53b/statistik-penduduk-lanjut-usia-2019.html>

BKKBN. 2019. *Info Demografi. 2019*  
[https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/info\\_demo\\_vol\\_1\\_2019\\_jadi.pdf](https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/info_demo_vol_1_2019_jadi.pdf)

- Fitriyani dan Djuwita R. 2013. *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil dengan Usia Menopause*.  
<https://media.neliti.com/media/publications/39591-ID-hubungan-penggunaan-kontrasepsi-pil-dengan-usia-menopause.pdf> (diakses 26 Juni 2020, 14.45 WIB).
- Rahmatullah S, Rosida L dan Astuti A. 2018. *Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi dan jumlah Anak dengan Usia Menopause di Padukuhan Gowok Caturtunggal Kabupaten Sleman*.  
<http://digilib2.unisayogya.ac.id/handle/123456789/1251> (diakses 16 November 2020, 09.54 WIB).
- Suazini E. R. 2018. *Faktor-faktor langsung yang mempengaruhi Usia Menopause*.  
<http://umtas.ac.id/journal/index.php/bimtas/article/view/344> (diakses 04 Desember 2020, 12.34 WIB).
- Jannah N dan Rahayu S, 2020. *Kesehatan Reproduksi & Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Yudomustopo, B. 2015. *Problema Wanita Menghadapai Menopause . Kumpulan Makalah Ilmiah Populer*. Jakarta : Penerbit Rumah Sakit Pertamina.
- Kementrian kesehatan RI 2018. *Profil Kesehatan Sumatera Utara. 2018*  
[https://www.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\\_KES\\_PROVINSI\\_2019/02\\_Sumut\\_2019.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2019/02_Sumut_2019.pdf)
- \_\_\_\_\_. 2020. *Panduan Pelayanan Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi dalam Situasi Pandemi Covid 2019*. 2020  
<http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Panduan%20pelayanan%20KB%20dan%20Kespro%20dalam%20situasi%20Covid19.pdf>
- Haryono R. 2019. *Siap Menghadapi Menstruasi & Menopause*. Yogyakarta: Gosen Publishing
- Astika D. N dan Tuszaroh N. 2019. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kejadian Menopause Dini di Desa Kalirejo Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang*.  
<https://jqwh.org/index.php/JQWH/article/view/28> (diakses 19 November 2020, 10.08 WIB).
- Hidayah N dan Savitri, D.U. 2018. *Riwayat Penggunaan Alat Kontrasepsi (KB) dengan Perubahan Fisik pada Menopause, STIKES Muhammadiyah Kudus*.  
<http://eprints.umm.ac.id/26090/1/jiptummpp-gdl-ahmatsoleh-37655-1-pendahul-n.pdf> (diakses 02 Juni 2020, 13.10 WIB).



- Rosyada M. A, Pradigdo S. F dan Aruben R. 2016. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Menopause Usia*.  
[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/11805&ved=2ahUKEwi4pO7gs-XtAhU48HMBHb\\_pDEoQFjAAegQIBBAC&usg=AOvVaw1usDg3eAOP-Clq4VqeqXq&csid=1608771394945](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/11805&ved=2ahUKEwi4pO7gs-XtAhU48HMBHb_pDEoQFjAAegQIBBAC&usg=AOvVaw1usDg3eAOP-Clq4VqeqXq&csid=1608771394945) (diakses 07 Desember 2020, 15.28 WIB).
- Wahid N. 2016. *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi dengan Kejadian Menopause pada Ibu Di Puskesmas Lau Maros. STIKES Nani Hasanudding Makassar*.  
<https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/407> (diakses 02 Juni 2020, 15.26 WIB).
- Maita L, Nulisis dan Pitriani R. 2013. *Karakteristik Wanita dengan Keluhan Masa Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari, Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru*.  
[file:///C:/Users/acer/Downloads/59-Article%20Text-103-1-10-20170209%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/acer/Downloads/59-Article%20Text-103-1-10-20170209%20(2).pdf) (diakses 26 Juni 2020, 14.52 WIB).
- Ginting K. A, Prastiwi I dan Winarti W. 2016. *Faktor-faktor yang berhubungan Kejadian Menopause pada Ibu di Desa Cilangkara Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi*.  
<http://e-journal.akperakbid-bhaktihusada.ac.id/index.php/jurnal/article/view/55> (diakses 23 November 2020, 12.01 WIB).
- Notoatmodjo S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Prasistyami A. 2018. *Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Kanker Serviks di RSUP Dr. SARDJITO, Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Yogyakarta*.  
<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1385/1/Naskah%20Skripsi.pdf> (diakses 26 Juni 2020, 14.41 WIB).
- Rosyida, C.A.D. 2019. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru
- Setyorini, 2016. *Kesehatan Reproduksi & Pelayanan Keluarga Berencana*. Bogor: In Media
- Wilujeng R. D. 2018. *Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Usia Menopause di BPS Kisworo Pratiwi Surabaya. Akademi Kebidanan Griya Husada. Surabaya*

**LAMPIRAN**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136  
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644  
email : [kepk.poltekkesmedan@gmail.com](mailto:kepk.poltekkesmedan@gmail.com)



**PERSETUJUAN KEPK TENTANG  
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN  
Nomor: 01-2021 /KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul:

**“Hubungan Penggunaan KB Hormonal Suntik Terhadap Masa Terjadinya Menopause Di Puskesmas Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun Tahun 2020”**

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/  
Peneliti Utama : **Widya Anggriani**  
Dari Institusi : **Jurusan D-IV Alih Jenjang Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :

Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan

Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.

Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.

Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.

Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Nopember 2021  
Komisi Etik Penelitian Kesehatan  
Poltekkes Kemenkes Medan

Ketua,

Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes  
NIP. 196101101989102001



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136  
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644  
Website : [www.poltekkkes-medan.ac.id](http://www.poltekkkes-medan.ac.id) - email : [poltekkkes\\_medan@yahoo.com](mailto:poltekkkes_medan@yahoo.com)



Nomor : LB.02.01/00.02/1219.29/2020  
Perihal : Izin Penelitian

Medan, 01 - Desember 2020

Kepada Yth :  
**Kepala Puskesmas Serbelawan**  
di -  
Tempat

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Kebidanan Poltekkkes Kemenkes RI Medan, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswi kami ini :

Nama : WIDYA ANGGRIANI  
NIM : P07524520031  
Program : ALIH JENJANG  
Prodi : D4 KEBIDANAN MEDAN  
Judul Penelitian : HUBUNGAN PENGGUNAAN KB HORMONAL SUNTIK TERHADAP MASA TERJADINYA MENOPAUSE DI PUSKESMAS SERBELAWAN, KECAMATAN DOLOK BATU NANGGAR, KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2020.

Untuk melaksanakan Pengambilan Data Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

Jurusan Kebidanan Medan  
Ketua,

  
**Betty Mangkuji, SST, MKeb**  
NIP. 196609101994032001

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136  
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644  
Website : [www.poltekkes-medan.ac.id](http://www.poltekkes-medan.ac.id) - email : [poltekkes\\_medan@yahoo.com](mailto:poltekkes_medan@yahoo.com)



Nomor : LB.02.01/00.02/1219.29/2020  
Perihal : Izin Penelitian

Medan, 01 - Desember 2020

Kepada Yth :  
**Kepala Puskesmas Serbelawan**  
di -  
**Tempat**

Dengan Hormat,


Kami dari Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Medan, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami ini :

Nama : WIDYA ANGGRIANI  
NIM : P07524520031  
Program : ALIH JENJANG  
Prodi : D4 KEBIDANAN MEDAN  
Judul Penelitian : HUBUNGAN PENGGUNAAN KB HORMONAL SUNTIK TERHADAP MASA TERJADINYA MENOPAUSE DI PUSKESMAS SERBELAWAN, KECAMATAN DOLOK BATU NANGGAR, KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2020.

Untuk melaksanakan Pengambilan Data Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,  
Jurusan Kebidanan Medan  
Ketua,

  
Betty Mangkuji, SST, MKeb  
NIP. 196609101994032001



**PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN**  
**DINAS KESEHATAN**  
**UPTD PUSKESMAS SERBALAWAN**  
Jalan Perintis Kemerdekaan No.18 Serbalawan  
Telp.Email : [puskesmasserbalawan@gmail.com](mailto:puskesmasserbalawan@gmail.com)



Serbalawan, 08 Januari 2021

No : 008 / Pusk-SB / I/2020  
Lampiran : 1 Lembaran  
Perihal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth :  
IBU Ketua Jurusan Kebidanan  
Betty Mangkuji ,SST.Mkeb.  
Di

Tempat

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat izin permohonan no LB.02.01/00.02/1219.29 /2020 saya selaku Kepala Puskesmas Serbalawan memberikan izin penilitian pada mahasiswi tersebut :

Nama : WIDYA ANGGRIANI  
NIM : P.07524520031  
Program : D4. KEBIDANAN MEDAN  
Judul Skripsi : Hubungan Penggunaan KB Hormonal Suntik Terhadap masa terjadi Menopause di Puskesmas Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Naggar Kabupaten Simalungun tahun 2020  
Universitas : POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Kepala Puskesmas Serbalawan

  
Dr.Sri Mardiani  
Nip.197204112007012004



LAMPIRAN



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

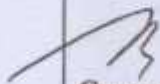
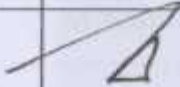
Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos :20136  
Telepon : 061-8368633- Fax : 061-8368644







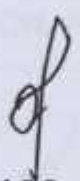
Website : [www.poltekkes-medan.ac.id](http://www.poltekkes-medan.ac.id), email : [poltekkes\\_medan@yahoo.com](mailto:poltekkes_medan@yahoo.com)



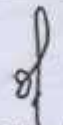
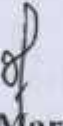
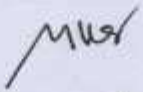
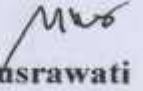
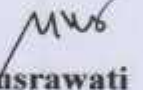

**LEMBAR KONSULTASI**


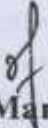

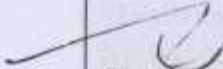



**NAMA MAHASISWA** : WIDYA ANGGRIANI  
**NIM** : P07524520031  
**JUDUL SKRIPSI** : HUBUNGAN PENGGUNAAN KB  
HORMONAL SUNTIK TERHADAP MASA  
TERJADINYA MENOPAUSE DI  
PUSKESMAS SERBELAWAN, KECAMATAN  
DOLOK BATU NANGGAR, KABUPATEN  
SIMALUNGUN TAHUN 2020  
**DOSEN PEMBIMBING** : 1. Suswati, SST, M.Kes ,  
2. Tri Marini SN, SST, M.Keb

No	Tanggal	Uraian Kegiatan Bimbingan	Saran	Paraf Pembimbing
1.	10 April 2020	Pengajuan Judul	Perbaikan Judul	 Suswati, SST, M.Kes
2.	12 April 2020	Perbaikan Judul	ACC Judul Penelitian	 Suswati, SST, M.Kes

3.	16 April 2020	ACC Judul Penelitian	Pengerjaan BAB I	 Suswati, SST, M.Kes
4.	05 Mei 2020	Konsultasi BAB I	Perbaikan BAB I	 Suswati, SST, M.Kes
5.	08 Juni 2020	Konsultasi BAB I	Perbaikan BAB I	 Suswati, SST, M.Kes
6.	12 Juni 2020	Konsultasi BAB I,II, dan III	1. ACC BAB I 2. Perbaikan BAB II Dan BAB III	 Suswati, SST, M.Kes
7.	28 Juni 2020	Konsultasi BAB II dan III	1. ACC BAB II , 2. Perbaikan BAB III	 Suswati, SST, M.Kes
8.	29 Juni 2020	Konsultasi BAB I,II, dan III	Perbaikan Penulisan BAB I, II dan III	 Tri Marini SN, SST, M.Keb
9.	02 Juli 2020	Konsultasi BAB I,II, dan III	1. ACC Penulisan BAB I 2. Perbaikan Penulisan BAB II dan III	 Tri Marini SN, SST, M.Keb

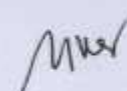




10.	20 Juli 2020	Konsultasi BAB II dan III	1. ACC Penulisan BAB I dan II 2. Perbaiki BAB III	 <b>Tri Marini</b> SN, SST, M.Keb
11.	28 Juli 2020	Konsultasi BAB III	1. ACC BAB I,II dan III 2. ACC Maju Seminar Proposal	 <b>Tri Marini</b> SN, SST, M.Keb
12.	11 Agustus 2020	UJIAN SEMINAR PROPOSAL		
13.	14 Agustus 2020	Konsultasi BAB I,II dan III	1. ACC BAB I 2. Perbaiki BAB II dan III	 <b>Yusrawati</b> <b>Hasibuan,</b> <b>SKM, M.Kes</b>
14.	22 Agustus 2020	Konsultasi BAB II dan III	1. ACC BAB II 2. Perbaiki BAB III	 <b>Yusrawati</b> <b>Hasibuan,</b> <b>SKM, M.Kes</b>
15.	25 Agustus 2020	Konsultasi BAB I,II dan III	ACC BAB I,II dan III	 <b>Yusrawati</b> <b>Hasibuan,</b> <b>SKM, M.Kes</b>
16.	28 Agustus 2020	Konsultasi BAB I,II dan III	1. ACC BAB I 2. Perbaiki BAB II dan III	 <b>Suswati, SST,</b> <b>M.Kes</b>

17.	10 September 2020	Konsultasi BAB II dan III	ACC BAB II DAN III	 Suswati, SST, M.Kes
18.	15 September 2020	Konsultasi Teknik Penulisan BAB II dan III	ACC Teknik Penulisan BAB II dan III	 Tri Marini SN, SST, M.Keb
20.	17 September 2020	Konsultasi BAB IV dan BAB V	Perbaikan BAB IV dan V	 Suswati, SST, M.Kes
21.	20 September 2020	Konsultasi BAB IV dan V	ACC BAB IV dan V	 Suswati, SST, M.Kes
22.	25 September 2020	Konsultasi BAB IV dan V	Perbaikan	 Tri Marini SN, SST, M.Keb
23.	30 Oktober 2020	Konsultasi BAB IV dan V	ACC	 Tri Marini SN, SST, M.Keb
24.	20 November	Konsultasi BAB I,II,III,IV dan V	ACC dan Maju Seminar Hasil Skripsi	 Suswati, SST, M.Kes

25.	17 Desember 2020	SEMINAR HASIL SKRIPSI		
26.	24 Desember 2020	Konsul Seminar Hasil Skripsi	Perbaikan BAB IV dan V	 <b>Yusrawati Hasibuan, SKM, M.Kes</b>
27.	04 Januari 2021	Konsul Seminar Hasil Skripsi	Perbaikan Sesuai Saran	 <b>Yusrawati Hasibuan, SKM, M.Kes</b>
28.	07 Januari 2021	Konsul Seminar Hasil Skripsi	Perbaikan Teknik Penulisan BAB II	 <b>Yusrawati Hasibuan, SKM, M.Kes</b>
29	10 Januari 2021	Konsul Seminar Hasil Skripsi	ACC	 <b>Yusrawati Hasibuan, SKM, M.Kes</b>
30.	12 Januari 2021	Konsul Seminar Hasil Skripsi	Perbaikan BAB IV dan IV sudah sesuai saran	 <b>Suswati, SST, M.Kes</b>
31	14 Januari 2021	Konsul Seminar Hasil Skripsi	Perbaikan BAB IV dan IV sudah sesuai saran	 <b>Tri Marini SN, SST, M.Keb</b>

Daftar Riwayat Hidup

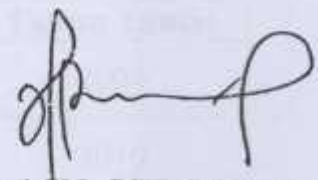
32	17 Januari 2021	Konsul Seminar Hasil Skripsi	ACC Jilid Lux	 <b>Yusrawati Hasibuan, SKM, M.Kes</b>
31	25 Januari 2021	Konsul Seminar Hasil Skripsi	ACC Jilid Lux	 <b>Suswati, SST, M.Kes</b>
31	10 Februari 2021	Konsul Seminar Hasil Skripsi	ACC Jilid Lux	 <b>Tri Marini SN, SST, M.Keb</b>

**PEMBIMBING UTAMA**

**PEMBIMBING PENDAMPING**



**(Suswati, SST, M.Kes)**  
**NIP: 196505011988032001**



**(Tri Marini SN, SST, M.Keb)**  
**NIP: 198003082001122002**

Your trial period for SPSS for Windows will expire in 14 days.

FREQUENCIES VARIABLES=NR US AL PK JA RKB JKB LKB KM

/ORDER=ANALYSIS.

## Frequencies

### Notes

Output Created	06-Dec-2020 21:12:14	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	35
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
	Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=NR US AL PK JA RKB JKB LKB KM /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.000

[DataSet0]

**Statistics**

		NAMA RESPONDEN	USIA RESPONDEN	ALAMAT	PEKERJAAN	JUMLAH ANAK	RIWAYAT PENGGUNAAN KB SUNTIK	JEN
N	Valid	35	35	35	35	35	35	
	Missing	0	0	0	0	0	0	

**Frequency Table**

**USIA RESPONDEN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>50 TAHUN	18	51.4	51.4	51.4
	<50 TAHUN	17	48.6	48.6	100.0
Total		35	100.0	100.0	

**ALAMAT**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pasar Bawah	5	14.3	14.3	14.3
	Kampung Baru	5	14.3	14.3	28.6
	Bandar Selamat	5	14.3	14.3	42.9
	Marteng	8	22.9	22.9	65.7
	Bah Tobu	3	8.6	8.6	74.3
	Dolok Kataran	6	17.1	17.1	91.4
	Amansari	3	8.6	8.6	100.0

**ALAMAT**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pasar Bawah	5	14.3	14.3	14.3
	Kampung Baru	5	14.3	14.3	28.6
	Bandar Selamat	5	14.3	14.3	42.9
	Marteng	8	22.9	22.9	65.7
	Bah Tobu	3	8.6	8.6	74.3
	Dolok Kataran	6	17.1	17.1	91.4
	Amansari	3	8.6	8.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

**PEKERJAAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	WIRASWASTA	14	40.0	40.0	40.0
	IRT	21	60.0	60.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

**JUMLAH ANAK**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>2	22	62.9	62.9	62.9
	<2	13	37.1	37.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

**RIWAYAT PENGGUNAAN KB SUNTIK**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	24	68.6	68.6	68.6

	TIDAK	11	31.4	31.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

#### JENIS KB SUNTIK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KB SUNTIK 1 BULAN	19	54.3	54.3	54.3
	KB SUNTIK 3 BULAN	5	14.3	14.3	68.6
	TIDAK MENGGUNAKAN KB SUNTIK	11	31.4	31.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

#### LAMA PENGGUNAAN KB SUNTIK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>5 TAHUN	11	31.4	31.4	31.4
	<5 TAHUN	13	37.1	37.1	68.6
	TIDAK MENGGUNAKAN KB SUNTIK	11	31.4	31.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

#### KEJADIAN MENOPAUSE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>50 TAHUN	8	22.9	22.9	22.9
	<50 TAHUN	16	45.7	45.7	68.6
	TIDAK	11	31.4	31.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

CROSSTABS



/TABLES=US BY KM

/FORMAT=AVALUE TABLES

/STATISTICS=CHISQ

/CELLS=COUNT

/COUNT ROUND CELL.

## Crosstabs

### Notes

Output Created	06-Dec-2020 21:13:08
Comments	
Input	DataSet0
Active Dataset	
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	35
Missing Value Handling	User-defined missing values are treated as missing.
Definition of Missing	
Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax	CROSSTABS /TABLES=US BY KM /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CHISQ /CELLS=COUNT /COUNT ROUND CELL.
Resources	Processor Time
	00:00:00.000

Elapsed Time	00:00:00.000
Dimensions Requested	2
Cells Available	174762

[DataSet0]

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
USIA RESPONDEN * KEJADIAN MENOPAUSE	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%

**USIA RESPONDEN \* KEJADIAN MENOPAUSE Crosstabulation**

Count		KEJADIAN MENOPAUSE				Total
		>50 TAHUN	<50 TAHUN	TIDAK		
USIA RESPONDEN	>50 TAHUN	1	11	6	18	
	<50 TAHUN	7	5	5	17	
	Total	8	16	11	35	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.818 <sup>a</sup>	2	.033
Likelihood Ratio	7.430	2	.024
Linear-by-Linear Association	2.480	1	.115

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
<b>Pearson Chi-Square</b>	6.818 <sup>a</sup>	2	<b>.033</b>
Likelihood Ratio	7.430	2	.024
Linear-by-Linear Association	2.480	1	.115
N of Valid Cases	35		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.89.

CROSSTABS

/TABLES=RKB BY KM

/FORMAT=AVALUE TABLES

/STATISTICS=CHISQ

/CELLS=COUNT

/COUNT ROUND CELL.

### Crosstabs

#### Notes

Output Created	06-Dec-2020 21:14:25
Comments	
Input	DataSet0
Active Dataset	
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	35
Missing Value Handling	User-defined missing values are treated as missing.
Definition of Missing	
Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.

Syntax		CROSSTABS /TABLES=RKB BY KM /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CHISQ /CELLS=COUNT /COUNT ROUND CELL.	
Resources	Processor Time	00:00:00.125	
	Elapsed Time	00:00:00.093	
	Dimensions Requested	2	
	Cells Available	174762	

[DataSet0]

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
RIWAYAT PENGGUNAAN KB SUNTIK * KEJADIAN MENOPAUSE	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%

**RIWAYAT PENGGUNAAN KB SUNTIK \* KEJADIAN MENOPAUSE Crosstabulation**

Count		KEJADIAN MENOPAUSE			Total
		>50 TAHUN	<50 TAHUN	TIDAK	
		RIWAYAT PENGGUNAAN KB SUNTIK	YA	8	
	TIDAK	0	0	11	11
	Total	8	16	11	35

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
<b>Pearson Chi-Square</b>	35.000 <sup>a</sup>	2	<b>.000</b>
Likelihood Ratio	43.574	2	.000
Linear-by-Linear Association	24.325	1	.000
N of Valid Cases	35		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.51.

CROSSTABS

/TABLES=JKB BY KM

/FORMAT=AVALUE TABLES

/STATISTICS=CHISQ

/CELLS=COUNT

/COUNT ROUND CELL.

## Crosstabs

### Notes

Output Created	06-Dec-2020 21:14:54
Comments	
Input	DataSet0
Active Dataset	
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	35
Missing Value Handling	User-defined missing values are treated as missing.
Definition of Missing	
Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.

	Syntax		CROSSTABS /TABLES=JKB BY KM /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CHISQ /CELLS=COUNT /COUNT ROUND CELL.
Resources	Processor Time		00:00:00.000
	Elapsed Time		00:00:00.000
	Dimensions Requested		2
	Cells Available		174762

[DataSet0]

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
JENIS KB SUNTIK * KEJADIAN MENOPAUSE	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%

**JENIS KB SUNTIK \* KEJADIAN MENOPAUSE Crosstabulation**

Count		KEJADIAN MENOPAUSE			Total
		>50 TAHUN	<50 TAHUN	TIDAK	
JENIS KB SUNTIK	KB SUNTIK 1 BULAN	4	15	0	19

KB SUNTIK 3 BULAN	4	1	0	5
TIDAK MENGGUNAKAN KB SUNTIK	0	0	11	11
Total	8	16	11	35

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	44.026 <sup>a</sup>	4	.000
Likelihood Ratio	49.566	4	.000
Linear-by-Linear Association	15.843	1	.000
N of Valid Cases	35		

a. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.14.

### CROSSTABS

/TABLES=LKB BY KM

/FORMAT=AVALUE TABLES

/STATISTICS=CHISQ

/CELLS=COUNT

/COUNT ROUND CELL.

### Crosstabs

### Notes

Output Created	06-Dec-2020 21:15:23
Comments	
Input	DataSet0
Active Dataset	
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	35

Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
	Syntax	<p>CROSSTABS</p> <p>/TABLES=LKB BY KM</p> <p>/FORMAT=AVALUE TABLES</p> <p>/STATISTICS=CHISQ</p> <p>/CELLS=COUNT</p> <p>/COUNT ROUND CELL.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00.079
	Elapsed Time	00:00:00.052
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	174762

[DataSet0]

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
LAMA PENGGUNAAN KB SUNTIK * KEJADIAN MENOPAUSE	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%

**LAMA PENGGUNAAN KB SUNTIK \* KEJADIAN MENOPAUSE Crosstabulation**

Count		KEJADIAN MENOPAUSE			Total
		>50 TAHUN	<50 TAHUN	TIDAK	
LAMA PENGGUNAAN KB	>5 TAHUN	6	5	0	11



SUNTIK	<5 TAHUN	2	11	0	13
	TIDAK MENGGUNAKAN KB SUNTIK	0	0	11	11
Total		8	16	11	35

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	40.997 <sup>a</sup>	4	.000
Likelihood Ratio	47.806	4	.000
Linear-by-Linear Association	23.830	1	.000
N of Valid Cases	35		

a. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.51.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

Nama : Widya Anggriani  
Tempat/Tanggal Lahir : Dolok Merangir/15 November 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Huta Dolok Kataran, Kecamatan Dolok Batu Nanggar,  
Kabupaten Simalungun  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Belum Kawin  
Agama : Islam  
Nama Orangtua  
Ayah : Erwin  
Ibu : Dewi Kumala Sari Purba  
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara  
No. Hp : 081992631711  
Email : anggrianiwiwid74@gmail.com

### B. PENDIDIKAN FORMAL

No	Nama Sekolah	Tahun Masuk	Tahun Tamat
1	TK Budi Luhur Dolok Batu Nanggar	2003	2004
2	SD Negeri 091600 Dolok Batu Nanggar	2004	2010
3	SMP Negeri 1 Dolok Batu Nanggar	2010	2013
4	SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar	2013	2016
5	Poltekkes Kemenkes RI Medan Jurusan D-III Kebidanan Pematang Siantar	2016	2019
6	Poltekkes Kemenkes RI Medan Jurusan D-IV Alih Jenjang Kebidanan Medan	2019	2020